

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN UPAYA  
PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN  
KELUARGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG  
KELUARGA BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DI DESA  
KARANGSONO KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN  
PASURUAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Syafika Azizah**  
**NIM. D20182037**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN UPAYA  
PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN  
KELUARGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DI DESA KARANGSONO  
KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :  
**Syafika Azizah**  
**NIM. D20182037**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

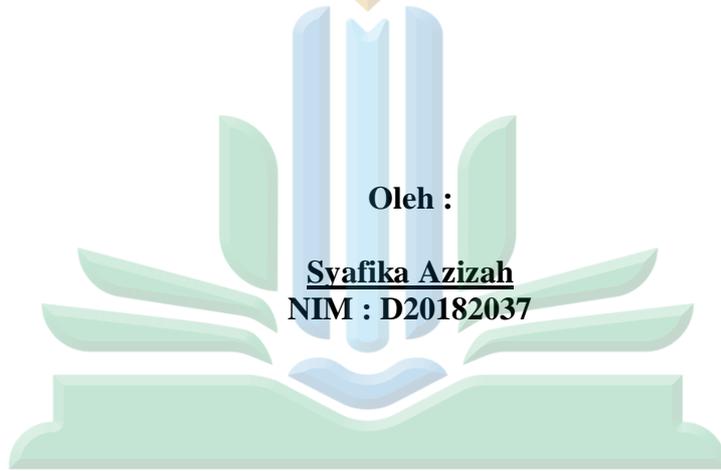
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN UPAYA  
PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN  
KELUARGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DI DESA KARANGSONO  
KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Syafika Azizah  
NIM : D20182037



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

H. Zainul Fanani, M.Ag  
NIP.197107272005011001

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN UPAYA  
PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN  
KELUARGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DI DESA KARANGSONO  
KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

**Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.**  
NIP. 19900226 2019031006

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP.197302272000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim ayat 6)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. At-Tahrim:6

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa selalu memberi dukungan dan do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini, beliau diantaranya:

1. Ayahanda H.A Saikhu dan Hj. Zaenab beliau adalah sosok kedua orang tua yang selalu memberikan support dan do'a, membimbing dari sejak kecil hingga saat ini dan tak lupa perjuangan yang beliau berikan kepada peneliti yang tidak ada tandingnya bahkan selalu ikhlas sehingga penulis bisa sampai pada tahap seperti ini.
2. Saudara Kandung saya Achmad Damanhuri dan Kameliya Nur Machbubah yang membantu dalam doa.
3. Guru-guru yang pernah peneliti temui sejak masih TK hingga kuliah saat ini yang telah memberikan barokah dan manfaat ilmunya serta do'a yang selalu beliau khususkan kepada muridnya.
4. Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 18 terima kasih sudah memberi warna baru di dunia perkuliahan. Segala bentuk support dan bantuan kalian sehingga penulis dapat berproses sejauh ini.
5. Teruntuk kepada semua orang yang bertanya "Kapan Selesai Skripsinya?", terima kasih telah memotivasi penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan selesai.
6. Syafika Azizah sebagai penulis, terima kasih sudah berjuang sejauh ini sehingga bisa tetap bertahan sampai saat ini.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kepada mereka semua, Amiin.

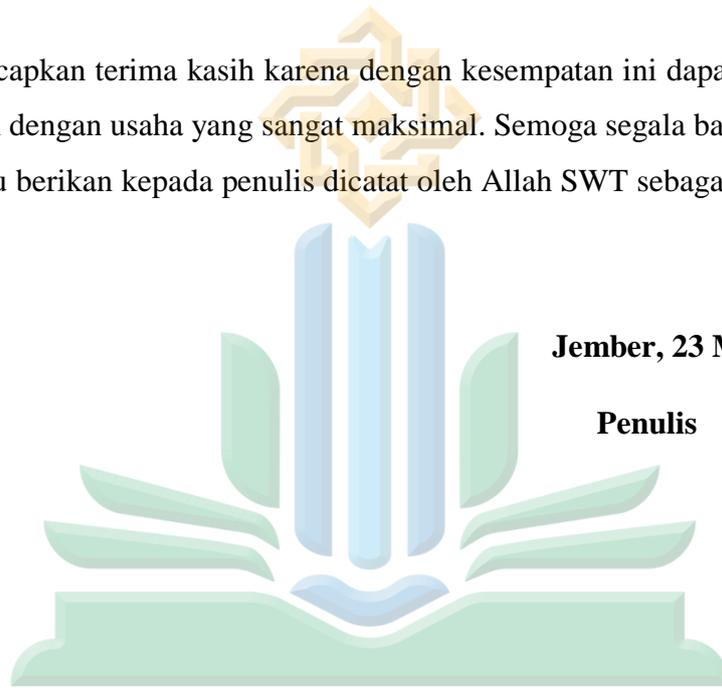
## KATA PENGANTAR

Puji syukur sebanyak banyaknya kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dan alhamdulillah terselesaikan dengan lancar. Semua kesuksesan ini penulis peroleh karena banyak dukungan dari berbagai pihak . oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak banyaknya kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberi arahan dan bimbingan hingga akhir.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal awal menjelajahi kehidupan bermasyarakat.
6. Seluruh masyayikh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, yang telah memberikan banyak ilmu ajaran akhlak akidah selama di Pesantren.
7. Bapak Harris dan Bapak Imron selaku pemerintah Desa Karangsono yang telah memberikan izin serta untuk menuntaskan skripsi ini.
8. Mas Rizal dan Mbak hesti selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang telah membantu memberikan informasi serta mengarahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Seluruh pihak di lokasi Penelitian yaitu para kader Kampung KB Desa Karangsono yang telah membantu dalam perjalanan penelitian ini hingga akhir.
10. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penulis ucapkan terima kasih karena dengan kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang sangat maksimal. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dicatat oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan, Aamiin.



**Jember, 23 Mei 2025**

**Penulis**

UNIVERSITAS ISLAM **Syafika Azizah**  
**NIM: D20182037**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Syafika Azizah, 2025 :** “*Pemberdayaan Masyarakat Dan Upaya Pemerintah Desa Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan*”.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Keluarga, Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), Pemerintah Desa.

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah satuan wilayah desa/kelurahan yang dirancang untuk menjadi miniatur pelaksanaan seluruh program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga secara utuh, yang disinergikan dengan program lintas sektor lainnya seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apa bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah: 1) untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. 2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan subyek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik dengan menggunakan model Sugiyono.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan 4 bina yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. 2) Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: dukungan pemerintah desa dan penunjukkan kampung keluarga berkualitas (KB) di Desa Karangsono. Faktor Penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	9
2. Kampung KB (Keluarga Berkualitas) .....	10
3. Pemerintah Desa .....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15

1. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2. Kampung KB (Keluarga Berkualitas).....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>32</b>
A. gambaran objek penelitian.....	32
B. penyajian data dan analisis.....	47
C. hasil temuan dan pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Kepala Desa Karangsono .....	33
Gambar 4.2 Gapura Lokasi Kampung KB Desa Karangsono.....	34
Gambar 4.3 struktur organisasi .....	40
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Orang Tua .....	51
Gambar 4.5 Dokumentasi Pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) .....	56
Gambar 4.6 Dokumentasi Pembinaan Lansia .....	57
Gambar 4.7 Dokumentasi pelatihan menjahit.....	60
Gambar 4.8 Dokumentasi pelatihan membuat sempol .....	60
Gambar 4.9 Dokumentasi Penanaman Pohon di Sekitar Alun-Alun Desa Karangsono .....	62
Dokumentasi 4.10 Evaluasi Program bersama PKK dan Pokja Desa Karangsono .....	64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketahanan keluarga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berdaya, dan mandiri. Namun, dalam praktiknya, banyak keluarga di desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, informasi, dan kesempatan ekonomi. Hal ini berdampak pada kualitas hidup keluarga yang tidak merata, serta lemahnya daya tahan keluarga dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggagas Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Program ini bersifat lintas sektor dan bertujuan mengintegrasikan berbagai pelayanan kepada masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, perlindungan anak, dan ketahanan keluarga. Kampung KB tidak hanya menjadi wadah pelayanan terpadu, tetapi juga menjadi ruang partisipatif bagi masyarakat untuk turut berperan aktif dalam pembangunan desa.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa memegang peranan penting sebagai pelaksana utama yang mengoordinasikan berbagai sektor dan mitra

kerja untuk mendukung program ini. Pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari pendekatan yang digunakan, yaitu dengan melibatkan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan keluarga-keluarga di desa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kehidupan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

Namun, efektivitas program Kampung KB sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, serta partisipasi aktif masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, sejauh mana peran pemerintah desa dalam menggerakkan program ini, dan bagaimana kontribusinya terhadap ketahanan keluarga di tingkat lokal.

Program kampung keluarga berkualitas yang digagas pemerintah dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui penyediaan layanan kesehatan yang layak dan menekan laju pertumbuhan penduduk, tentu merupakan proses panjang yang memerlukan kerja sama yang baik dari banyak pihak agar program keluarga berencana dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan masyarakat benar-benar berdaya karenanya. Hal ini dikarenakan keluarga pada hakikatnya merupakan salah satu dari lima dimensi kependudukan, yang tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya penduduk yang berkualitas, maka program keluarga berencana, sesuai dengan visi dan misinya, menegaskan pentingnya upaya penghormatan hak reproduksi sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas

keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan keberhasilan program keluarga berencana secara konsisten dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial dikenal apabila kebutuhan material, spiritual, dan sosial seseorang terpenuhi, mereka dapat hidup dengan baik, tumbuh sebagai individu, dan memenuhi kewajiban sosialnya. Semua kegiatan dan prosedur langsung yang mencakup upaya menghindari masalah sosial, membangun sumber daya manusia, dan meningkatkan kualitas hidup termasuk dalam kesejahteraan sosial.<sup>2</sup> Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu bagian dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial budaya, spiritual, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain itu, melalui program Keluarga Berencana (KB), setiap keluarga dapat merencanakan kehidupannya agar lebih baik dan berkualitas. Selain itu, program ini juga akan meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta kesejahteraan dan kualitas keluarga.<sup>3</sup>

Dalam sudut pandang Islam, pertumbuhan penduduk juga telah diatur didalam nya melalui Hadits dan ajaran Allah, yang menganjurkan umat Islam untuk fokus pada bumi (dan juga akhirat), seperti dalam hadits berikut :

---

<sup>1</sup> Desiyani Nathalia Yaku Ndanga *Analisa Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Berencana*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.5 No.3 thn 2016.

<sup>2</sup> Undang – undang nomer 11,2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

<sup>3</sup> Sukarmini Ni Made, “Analisis Kualitas Pelayanan Program Keluarga Berencana Oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kab. Buleleng”, 2015.

أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

Artinya : Sesungguhnya lebih baik kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya daripada meninggalkan mereka menjadi beban dan meminta-minta kepada orang banyak”.(HR.Bukhari dan Muslim.dari Sa’id bin Abi waqqas ra.).<sup>4</sup>

Hadits ini memberi petunjuk bahwa faktor kemampuan suami-istri untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya hendaknya dijadikan pertimbangan mereka yang ingin menambah jumlah anaknya. Bahkan faktor kemampuan memikul beban keluarga dapat dijadikan pertimbangan oleh seseorang untuk menunda perkawinannya.

Seperti dalam surat al-Qoshos ayat 77 firman Allah sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : ”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Qs:Al-Qasash:77).<sup>5</sup>

Menurut Al-Quran di atas, Allah SWT memerintahkan manusia agar tidak hanya menyiapkan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan dunia. Artinya bahwa Allah SWT tidak menghendaki manusia hidup didunia dalam kesusahan, kesengsaraan ataupun kesulitan. Salah satu kebahagiaan dalam kehidupan ini adalah jika kondisi keluarga seseorang dalam keadaan baik

<sup>4</sup> Sari Emilia, “Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis”, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol 6 No. 1 (2016), hlm 67.

<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-Qasas :77.

terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Dan untuk mencapai keluarga semacam itu, salah satu jalannya adalah membentuk keluarga kecil. Dengan keluarga kecil, pengasuhan anak-anak akan lebih mudah dan kebutuhan keluarga pun akan lebih kecil pula. Karena itu, dengan keluarga kecil, ditengah suasana global yang emnghawatirkan baik secara ekonomi dan sumber daya alam, lebih memungkinkan terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan berkualitas.

Tentu saja, diperlukan upaya-upaya tertentu untuk memperoleh kesejahteraan agar hal ini dapat terwujud. Diharapkan semua lapisan masyarakat memperoleh bagian bantuan yang sama. Pemerintah, sektor komersial, dan organisasi masyarakat semuanya terlibat dalam sejumlah inisiatif pemberdayaan sebagai bagian dari inisiatif pembangunan masyarakat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu inisiatif pembangunan masyarakat milik pemerintah (BKKBN). Setelah itu, BKKBN meluncurkan program Desa Keluarga Berkualitas, yang diharapkan dapat menggantikan dan meningkatkan program keluarga berencana. Program ini menggabungkan beberapa ide lama program keluarga berencana, tetapi juga menggabungkan perbaikan dan perubahan, serta pelajaran yang dipetik dari program sebelumnya, untuk mencapai tujuan dan mencapai keberlanjutan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Karangsono ditemukan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan banyak ditemukan pernikahan dini. Hal ini menunjukkan betapa minimnya pemahaman dan

kesiapan warga Desa Karangsono. Akibatnya, penambahan penduduk Desa Karangsono tidak seimbang, sehingga banyak kepala keluarga di desa tersebut yang mengalami kesulitan keuangan.

Melalui inisiatif Kampung KB yang dibentuk dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di seluruh Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di daerah miskin, padat penduduk, terpencil, tertinggal, daerah aliran sungai, dan daerah perikanan. Sesuai arahan Presiden, Kampung KB menjadi salah satu prioritas utama, khususnya sebagai salah satu bentuk investasi dalam Program KB dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya koordinasi lintas sektor perlu diperhatikan, khususnya dalam mengintegrasikan kegiatan - kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB.<sup>6</sup>

Desa Karangsono merupakan salah satu kampung KB yang ada di Kabupaten Pasuruan, dengan struktur wilayah pedesaan yang dulunya masih tertinggal dan sekarang mulai berkembang yang cukup signifikan. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai aktifitas kampung KB di Desa Karangsono.

Dari penjelasan diatas, Kampung KB di Desa Karangsono kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan memberikan daya tarik peneliti untuk melakukan kajian dan meneliti lebih mendalam tentang kegiatan yang ada di kampung KB Desa Karangsono. Maka dari itu peneliti mengambil judul

---

<sup>6</sup> Kiki endah&Windu Abdul Kholiq, *Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kbp3a) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)*, Vol 5, Jurnal MODERAT, Mei 2019 hlm 103.

*“Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan”.*

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan

keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian terdapat manfaat teoritis dan praktis.<sup>7</sup> Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian pemberdayaan melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat bagi mahasiswa, terutama mahasiswa pengembangan masyarakat islam dalam memahami pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).
- c. Kesesuaian dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan, yaitu Studi Perubahan Sosial dan Pembangunan.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *ibid*, 45.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesejahteraan sosial khususnya dalam memberdayakan masyarakat melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

### b. Bagi Pemerintah Desa

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

### c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan arti istilah-istilah penting yang merupakan penjelasan dan konsep penelitian atau variabel yang terdapat dalam judul penelitian.<sup>8</sup>

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *ibid*, 45.

dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial.

## 2. Ketahanan Keluarga

Kondisi dinamis suatu keluarga dalam mempertahankan dan meningkatkan fungsi-fungsi dasarnya agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, baik dari dalam maupun luar, demi kesejahteraan seluruh anggotanya.

## 3. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB)

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan kawasan yang memenuhi standar tertentu dan memiliki program di bidang kependudukan, ekonomi, dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

## 4. Pemerintah Desa

Terkait dengan penelitian ini, untuk memajukan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa, pemerintah desa merupakan instansi pemerintah yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan di tingkat desa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang gambaran alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Berisi tentang isi penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III Metode Penelitian.** Berisi hal-hal mengenai metode yang akan dilakukan, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data.** Bab ini membahas objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

**BAB V Penutup atau Kesimpulan dan Saran.** Berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara singkat semua temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan saran berisi uraian atau langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya) dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rudiyanayah, Universitas Islam Riau 2020. Judul Penelitian *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB yang di pemerintah desa, sudahkah sesuai dengan juknis program kampung KB tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program m kampung KB oleh pemerintahan desa Siak tidak berjalan efektif, didalam menjalankan program tersebut masih banyak didapati kekurangan atau masalah seperti didalam upaya penguatan serta penyokongan masih kurangnya pemberian motivasi kepada masyarakat terhadap program kampung KB lokasi balai penyuluhan yang cukup jauh, belum mampunya pihak pelaksana Kampung KB didalam meningkatkan

pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap program yang dijalankan, masih banyaknya masyarakat yang acuh tak acuh terhadap program Kampung KB ini terbukti dengan hanya sedikitnya masyarakat yang ikut serta dalam sosialisasi terhadap program Kampung KB sehingga memicu belum terlaksananya tujuan yang diharapkan dari program Kampung KB tersebut.

2. Jumadil Syawal, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019. Judul penelitian *“Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”*. Fokus penelitiannya yaitu untuk menganalisis jenis-jenis program pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan kampung KB di Desa Koto Ranah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan secara merata melalui program kegiatan yang telah di porsikan kepada masing-masing kelompok kegiatan. Dalam prosesnya pemberdayaan dilakukan dengan cara memberikan pendampingan oleh para kader berupa pendampingan secara berkelanjutan. Perjalanan program Kampung KB di Desa Koto Ranah menciptakan daya tarik kepada masyarakat melalui program-program kegiatan yang ditampilkan. Dengan adanya program ini pertumbuhan penduduk serta perkembangan penduduk juga dapat terkontrol.
3. Zada Ghani Fuada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. Judul penelitian *“Pengembangan Masyarakat Melalui Program*

*Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*”. Dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera, kajian difokuskan pada pengembangan masyarakat melalui program Kampung KB (Keluarga Berencana). Berdasarkan hasil kajian, pembentukan Kampung KB di Padukuhan Malangrejo memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat setempat, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Malangrejo. Program Kampung KB difokuskan pada PUS (pasangan usia subur), keluarga, lansia, dan remaja. Selain itu, kajian juga mengkaji interaksi dan hubungan antara keluarga dengan balita, remaja, dan lansia. Program Kampung KB meliputi kegiatan-kegiatan seperti pendampingan anak, UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Berencana), BKB (Pembinaan Keluarga Balita), BKR (Pembinaan Keluarga Remaja), dan BKL (Pembinaan Keluarga Lansia).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rudiyansyah 2020 Universitas Islam Riau	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	1. Menggunakan tema yang sama mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB 2. Sama sama menggunakan	1. Lokasi Penelitian 2. Subyek Penelitian	

			metode penelitian kualitatif		
2.	Jumadil Syawal 2019 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu	1. Menggunakan tema penelitian yang sama mengenai pemberdayaan masyarakat 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	3. Lokasi Penelitian 4. Subyek Penelitian	
3.	Zada Ghani Fuada 2020 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman	1. Menggunakan tema yang sama mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB 2. Sama sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif	1. Subyek penelitian 2. Lokasi Penelitian	

## B. Kajian Teori

Teori yang menjadi landasan penelitian ini dibahas dalam kajian teoritis.

Adapun peneliti menggunakan kajian teoritis sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anthony Bebbington pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang dalam keadaan yang ada tidak mampu melepaskan diri dari

lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Widjaja menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan seluruh kapasitas desa yang ada agar dapat mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan dengan menumbuhkan semangat, inisiatif, dan daya cipta untuk meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan kesejahteraan.<sup>10</sup>

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menggali potensi serta meningkatkan kualitas individu maupun kelompok masyarakat agar dapat memecahkan masalah-masalah sosial dan ekonominya.

---

<sup>10</sup> Margayaningsih Iriani Dwi, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, hlm 80.

<sup>11</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal MODERAT, No. 1 (Februari, 2020).

## **b. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mardikanto dan Soebito bentuk dari pemberdayaan masyarakat adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

### 1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang melibatkan pembangunan atau perluasan kapasitas diri sendiri serta peningkatan kapasitas kelembagaan atau sistematis. Bina manusia merupakan upaya yang harus diprioritaskan dan diperhitungkan dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat.

### 2) Bina Usaha

Salah satu aspek terpenting dari pemberdayaan masyarakat berbasis kesejahteraan adalah bina usaha. Peningkatan pengetahuan teknis merupakan bagian dari upaya ini, seperti halnya peningkatan manajemen, pertumbuhan, dan penambahan, serta produktivitas, kualitas produk, dan nilai tambah.

### 3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Baik unsur lingkungan alam maupun sosial diperlukan untuk inisiatif pemberdayaan. Dalam hal ini, lingkungan sosial adalah sumber daya manusia yang bertindak sebagai agen pembangunan,

sedangkan lingkungan alam adalah ketersediaan sumber daya alam yang akan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

#### 4) Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan dikenal dengan istilah Pembentukan dan pengoperasian lembaga yang efisien. Keberhasilan pertumbuhan perusahaan, lingkungan, manusia, dan kelembagaan semuanya akan sangat dipengaruhi oleh lembaga. Selain membangun lembaga, pengembangan kelembagaan juga membangun sarana agar lembaga-lembaga ini dapat beroperasi secara efisien.<sup>12</sup>

#### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Setiap proses kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor penghambat akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat, sedangkan faktor pendukung akan membuat proses berjalan lebih lancar. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan masyarakat:

##### 1) Faktor Pendukung

##### a) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, adanya dorongan dan kebutuhan, harapan dan aspirasi, ekspektasi dan rasa hormat, serta dorongan internal dan eksternal lainnya dalam diri

<sup>12</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung : Alfabeta: 2017), hlm 223-225.

seseorang dapat dianggap sebagai tanda motivasi. Motivasi adalah hal yang mendorong orang untuk bertindak.

b) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh organisasi dalam mengembangkan sumber daya manusianya, baik yang ditetapkan melalui undang-undang, peraturan, keputusan menteri, dan lain sebagainya.

2) Faktor Penghambat

a) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono sarana merupakan hal-hal yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan. Karena masyarakat desa masih sangat sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat, maka prasarana dan sarana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan sumber daya manusia.<sup>13</sup>

b) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat yang masih acuh tak acuh terkait dengan kegiatan program pemberdayaan yang dilaksanakan. Hal ini didasari oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa

---

<sup>13</sup> Margayaningsih Iriani Dwi, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2022, hlm 80.

kegiatan masyarakat yang baru hanya menghabiskan waktu mereka untuk melakukan aktivitas sehari-harinya.<sup>14</sup>

## 2. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994). Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2001), kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap

berbagai tantangan kehidupan keluarga (Walsh, 1996).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> La Ode Reskiaddin, Vina Yulia Anhar, Sholikah, Wartono, *Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta*, Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), 2020, hlm 45.

### **3. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB)**

#### **a. Pengertian Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB)**

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu untuk pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat pedesaan, dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, Kampung KB ini dibentuk untuk lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat, selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, program Kampung KB digunakan sebagai jawaban atas tantangan tersebut, oleh karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menciptakan pembangunan kependudukan dimulai dari tingkat wilayah yang cukup rendah yaitu desa dan padukuhan.

#### **b. Sasaran Penggarapan Kampung KB**

Menurut BKKBN dalam buku petunjuk teknis kampung KB (2016) ada beberapa sasaran penggarapan program kampung KB diantaranya:

---

<sup>15</sup> Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, Ibrohim, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan", GARDA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, hlm 72.

### 1) Sasaran

Sasaran merupakan subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan kampung KB. Beberapa sasaran diantaranya yaitu:

- a) Keluarga Remaja;
- b) Penduduk lanjut usia (Lansia);
- c) Pasangan usia subur (PUS);
- d) Keluarga dengan balita;
- e) Keluarga dengan balita;
- f) Keluarga dengan lansia;
- g) Sasaran sektor sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

### 2) Pelaksana

Adapun pelaksana program kampung KB dalam lingkup pemerintah desa dan masyarakat :

- a) Kepala Desa/Lurah;
- b) Ketua RW;
- c) Ketua RT;
- d) PKB/PLKB/TPD;
- e) Petugas Lapangan sektor terkait;
- f) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tingkat Desa/Kelurahan);
- g) Instansi Masyarakat Pedesaan (PPKBD dan Sub PPKBD);

- h) Tokoh Masyarakat (Tokoh Adat/Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat di Masyarakat di
- i) Desa/Kelurahan);
- j) Kader.

**c. Ruang Lingkup Kegiatan Kampung KB**

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan di Kampung KB meliputi:

- 1) Kependudukan;
- 2) Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
- 3) Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga);
- 4) Kegiatan Lintas Sektor (Bidang pemukiman, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB).

**d. Program Kampung KB**

Adapun program kegiatan yang ada di kampung KB meliputi :

- 1) BKB (Bina keluarga Balita)

Bina Keluarga Balita adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak balitanya. Melalui kegiatan program BKB diharapkan ibu-ibu balita dan anggota keluarga lainnya dapat mengetahui tahap tumbuh kembang anak serta cara merangsangnya, sehingga anak-

anak tumbuh tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat, cerdas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat dan berbudi luhur.

## 2) Bina keluarga remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja dikenal sebagai salah satu upaya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dan remaja yang seimbang, remaja dan orang tua mereka harus berkomunikasi secara efektif di semua tingkatan. secara fisik, intelektual, reproduktif, mental, emosional, sosial, dan moral serta spiritual.

## 3) Bina keluarga lansia (BKL)

Bina Keluarga Lansia merupakan kumpulan inisiatif yang dirancang untuk membantu keluarga yang memiliki warga lanjut usia menjadi lebih berpengetahuan dan cakap dalam menyediakan, memberdayakan, dan merawat warga lanjut usia guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

## 4) Usaha peningkatan keluarga sejahtera (UPPKS)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera adalah sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber-KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan

keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif (UEP).<sup>16</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>16</sup> BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), “*Petunjuk Teknis Kampung KB*”, 2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengkarakterisasikan pokok bahasan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Melalui program Kampung KB yang dijalankan oleh pemerintah desa Karangsono di kecamatan Wonorejo, peneliti mengkaji secara mendalam terkait program pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa secara deskriptif.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data menggunakan Bahasa dan kata secara komperhensif. penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program kampung KB di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang di lakukan peneliti yaitu di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Peneliti menggunakan Desa Karangsono sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa

Karangsono memiliki dinamika sosial yang menarik, baik dari sisi potensi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, maupun tantangan yang dihadapi dalam pembangunan keluarga. Hal ini memberikan ruang yang kaya untuk mengeksplorasi bagaimana upaya pemerintah desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program yang ada.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin mendefinisikan subyek penelitian sebagai keberadaan orang terkait yang dapat dengan mudah mengakses pengetahuan tentang suatu objek dipahami sebagai topik penelitian, atau lebih tepatnya, sebagai sumber informasi penelitian.<sup>17</sup> Sumber pencarian data adalah subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah *purposive sampling*, karena metode ini digunakan pada mereka yang memiliki hubungan langsung dengan topik dan memiliki pengetahuan tentang topik tersebut atau seseorang yang ahli di bidangnya.<sup>18</sup> Seperti orang-orang yang berperan langsung dalam program Kampung KB (Keluarga Berencana).

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian ialah informan pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Adapun sasaran yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti ialah :

#### 1. Pemerintah Desa Karangsono

Dari pemerintah desa ini yaitu Pak Haris selaku sekretaris Desa Karangsono peneliti mendapatkan data atau informasi terkait profil desa Karangsono, serta keadaan ekonomi, pendidikan, sosial dan partisipasi

<sup>17</sup> Ilham Choirul Anam, "Mengenal Penelitian kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis", Januari 2021.

<sup>18</sup> Ibid.

masyarakat terhadap program kampung KB tersebut serta awal mula adanya program kampung KB dan bagaimana pemerintah desa memberdayakan masyarakat desa melalui program tersebut.

## 2. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Dari petugas lapangan keluarga berencana yaitu Mbak Hesti dan Mas Rizal peneliti mendapatkan data-data yang lengkap dan lebih akurat mengenai program-program kampung KB di Desa Karangsono, bagaimana latar belakang berdirinya Kampung KB di Desa Karangsono serta apa saja peluang dan hambatan program kampung KB di Desa Karangsono.

## 3. Masyarakat Desa

Dari masyarakat desa atau kader kampung KB (Keluarga Berkualitas) yaitu Bu Rohmah, Bu Nunung, Bu Siti, Bu Ida dan Bu Yayuk. Dari lima informan tersebut peneliti mendapatkan data yang akurat dan jelas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan secara langsung oleh mereka. Serta hasil dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa atau peserta program kampung KB (Keluarga Berkualitas) dengan adanya program tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan peneliti adalah

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi ialah proses menyusun data dengan melakukan pengamatan yang terlihat secara langsung nyata yang kemudian diamati dan dicatat. Sehingga, peneliti dapat memperoleh data

tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kampung keluarga berencana yang cukup akurat.<sup>19</sup> Dalam melakukan observasi, peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa serta proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung di mana responden diberikan pertanyaan pertanyaan oleh responden lain. Hasilnya, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dan mengajukan lebih banyak pertanyaan di lapangan. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang tampaknya kurang ketat dalam proses pelaksanaannya tetapi tidak menyimpang dari pokok bahasan dan alur pembicaraan, tentu saja, juga tidak menyimpang dari aturan wawancara yang menjadi acuan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis dan terekam untuk mendokumentasikan fakta. Catatan tertulis, termasuk jurnal, arsip, dan kompilasi korespondensi pribadi, antara lain. Foto, video, kaset, film, dan dokumen terekam lainnya.<sup>20</sup> Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dokumen berupa gambar, tulisan, video dan sebagainya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & amp”*. (D.Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>20</sup> *Ibid.*

membangun ketahanan keluarga melalui program kampung KB di Desa Karangsono.

## **E. Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun data dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi dengan menjabarkan kedalam kategori mana yang penting untuk dipelajari dengan fakta yang terjadi dan menyimpulkan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini ialah menurut Sugiyono.

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu mencari tema dan pola dalam data yang membantu peneliti dalam meringkas informasi dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Hasilnya, data yang direduksi menghasilkan data yang jelas dan memudahkan pengumpulan lebih banyak data oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan disusun menjadi narasi yang ringkas. Data yang terorganisasi dengan baik memudahkan pemahaman tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga saat ini diteliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan redaksi data dan penyajian data langkah terakhir dari analisis data adalah yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam

langkah terakhir ini, dapat diartikan dengan maksud menyimpulkan data mengenai Program Kampung KB dengan berbagai macam temuan sehingga data yang diperoleh menjadi jelas dalam pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung KB.<sup>21</sup>

#### F. Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan triangulasi secara ilmiah untuk memastikan keandalan dan akuntabilitasnya. Triangulasi adalah proses pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa sumber dan metode yang saat ini digunakan. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga kategori triangulasi.<sup>22</sup> Karena peneliti ingin membuat kesimpulan dari berbagai fakta yang dikumpulkan dan diberikan dalam bentuk deskripsi, keabsahan data harus dilakukan saat melakukan penelitian sehingga temuannya dapat dipertanggung jawabkan dan dijelaskan secara ilmiah. Adapun data yang dibutuhkan sebagai berikut:

Triangulasi data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang telah dikumpulkannya akurat. Triangulasi sumber dan triangulasi metode merupakan dua jenis triangulasi data yang digunakan oleh peneliti. *Pertama*, triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber. Dalam hal ini, Pemerintah desa, petugas lapangan keluarga berkualitas (PLKB) dan masyarakat Desa Karangsono merupakan tiga sumber

---

<sup>21</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>22</sup> Ibid 179.

data yang ditriangulasi oleh peneliti. *Kedua*, triangulasi teknik peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang melibatkan verifikasi data menggunakan tiga metode teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain triangulasi sumber.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Pra lapangan**

Pada langkah awal ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan yang berangkat dari permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, bisa mencari dan mengumpulkan data dari buku, jurnal atau artikel. kemudian dilanjutkan memilih lokasi atau lapangan sebagai sumber data.

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih bidang/lapangan
- c. Pengurusan izin
- d. Mengeksplorasi dan menilai situasi
- e. Menentukan informan penelitian
- f. Menyiapkan instrumen penelitian
- g. Persiapkan diri secara fisik, psikis, dan mental

### **2. Lapangan**

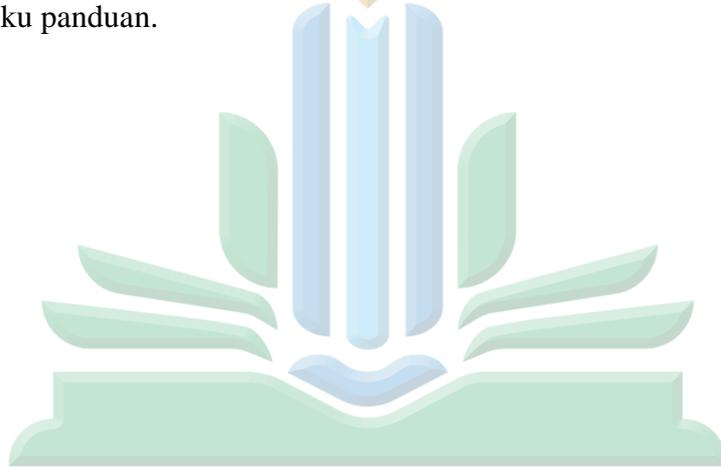
Pada langkah kedua ini diharapkan untuk mengetahui etika ketika berada di lapangan, dari cara penampilan, berinteraksi dengan masyarakat, serta tingkah laku pribadinya. Penelitian di lapangan ini biasa di sebut

metode naturalistik karena data yang diambil harus real atau nyata sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

### 3. Pengelola data/tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data, yang meliputi analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penulis meningkatkan keabsahan data setelah melakukan analisis data dan menyimpulkan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan berpedoman pada buku panduan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Karangsono

Warga Desa Karangsono memanfaatkan tanaman kayu sono berkualitas tinggi yang tumbuh di hutan atau di sekitar hutan untuk keperluan sehari-hari. Karena jumlah penduduk asli yang tinggal di hutan sekitar kayu sono ini semakin bertambah dari waktu ke waktu, daerah tersebut dijuluki Karangsono. Hal ini karena, selain semak belukar, terdapat halaman yang lebat dengan berbagai tanaman, tetapi yang paling menonjol adalah kayu sononya. Nama Karangsono berasal dari dua kata: "karang" yang berarti halaman, dan "sono" yang berasal dari kata kayu sono.

Desa Karangsono juga memiliki Visi dan Misi yaitu :

Visi Desa Karangsono : “Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur, inovatif, transparan, dan akuntabel demi terciptanya Desa Karangsono yang maju, sejahtera dan berbudaya”.

Misi Desa Karangsono :

- a. Dengan penyediaan fasilitas umum yang cepat dan akurat, masyarakat dapat memperoleh pelayanan prima dan informasi terlengkap yang tersedia secara efektif dan efisien.
- b. Memperluas pembangunan jalan pertanian, jalan lingkungan pemukiman, jalan desa, dan pintu gerbang batas desa.

- c. Merehabilitasi dan meningkatkan fungsi balai desa.
- d. Penataan TPS 3R dan tempat pengelolaan sampah berdasarkan sumbernya.
- e. Perencanaan pendidikan pertanian, agrowisata, dan wisata rekreasi
- f. Penguatan akses PAM Desa terhadap sumber air minum.
- g. Penguatan pembinaan dan pemberdayaan pemuda dan olahraga.



**Gambar 4.1**  
**Kantor Kepala Desa Karangsono**

## **2. Letak Geografis Desa Karangsono**

Desa Karangsono terletak dibagian utara Kecamatan Wonorejo, dengan topografi berupa wilayah dataran rendah yang subur berupa lahan pertanian yang cukup luas. Secara geografis, Desa Karangsono memiliki luas wilayah 367,835 Ha. Yang terdiri dari 4 Dusun yaitu : Krajan, Pandem, Jenggang dan Blusuk, dengan 20 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT). Adapun secara administratif Desa Karangsono terletak di wilayah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pajaran Kecamatan Rembang, di sebelah barat berbatasan

dengan Desa Rebono Kecamatan Wonorejo, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Jatigunting Kecamatan Wonorejo sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo.<sup>23</sup>



**Gambar 4.2**  
**Gapura Lokasi Kampung KB Desa Karangsono**

### 3. Gambaran Masyarakat Desa Karangsono

Kondisi sosial masyarakat Desa Karangsono memiliki etnis Madura dan Jawa berbaaur menjadi satu didalamnya, sehingga ciri khas yang mencolok yaitu percampuran dua bahasa yakni bahasa Jawa dan Madura. Dalam hal kegiatan kerohanian misalnya agama islam yang banyak dipeluk oleh masyarakat sekitar sangat kental sekali terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini terbukti dengan masih adanya tahlilan, yasinan serta kegiatan keagamaan lain dengan tradisi jawa maupun madura.

Desa Karangsono memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang tergolong baik. Desa Karangsono dalam hal fasilitas pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal memiliki TK, PAUD, SD, MI dan

<sup>23</sup> RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Karangsono .

SMP sementara untuk pendidikan tingkat menengah keatas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Mengenai demografi masyarakat Desa Karangsono, pada tahun 2010 jumlah penduduknya adalah 4.654 jiwa, yang terdiri dari 2.322 jiwa laki-laki dan 2.352 jiwa perempuan. Pendapatan rata-rata penduduk Desa Karangsono adalah  $\pm$  Rp.900.000. Penduduk Desa Karangsono pada umumnya bermata pencaharian di berbagai bidang usaha, antara lain perdagangan, jasa, dan pertanian. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah 2.325 jiwa, baik laki-laki maupun perempuan yang bercampur di lahan pertaniannya masing-masing; 450 jiwa penduduk bekerja di sektor jasa; 335 jiwa bekerja di sektor industri; dan 245 jiwa bekerja di sektor lainnya. Dengan demikian, jumlah penduduk yang mampu menghidupi diri sendiri adalah 3.355 jiwa.<sup>24</sup>

#### **4. Profil Program Kampung KB (Keluarga Berkualitas)**

##### **a. Sejarah Berdirinya Program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Desa Karangsono**

Sejarah berdirinya program Kampung KB di Desa Karangsono, awalnya berangkat dari program BKKBN melalui penyuluh KB kecamatan Wonorejo yang di laksanakan oleh pemerintah Desa Wonorejo. Terpilihnya Desa Karangsono dikarenakan oleh berbagai faktor yang perlu diperhatikan terutama maraknya pernikahan dini,

---

<sup>24</sup> Ibid.

jumlah peserta yang ber KB dalam jangka panjang seperti implan yang masih sangat rendah dan masalah-masalah sosial lainnya. Dengan demikian, Desa Karangsono ditetapkan sebagai Desa KB di Kecamatan Wonorejo oleh BKKBN Kabupaten Pasuruan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dimulai dari tingkat keluarga, dan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui fungsi keagamaan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, Desa KB mensyaratkan peran serta masyarakat secara aktif sebagai landasan utama proses pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

“Awal mula perencanaan dan peresmian program Kampung KB di Kabupaten Pasuruan itu BKKBN menunjuk Desa Karangsono sebagai Kampung KB di Kecamatan Wonorejo dan upacara peresmiannya itu di laksanakan pada tahun 2017 yang bertempat di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Karena maraknya pernikahan dini dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang ber KB sehingga kepadatan penduduk terjadi di Desa Karangsono pada saat, itu ditambah lagi kondisi pendidikan dan ekonomi yang rendah sehingga Desa Karangsono menjadi desa tertinggal.”<sup>25</sup>

Segala langkah baik yang dimulai dari langkah pembentukan dan penancangan, langkah implementasi, sampai dengan langkah monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan di kampung KB. Selanjutnya pemerintah Desa bersama dengan penyuluh KB dan masyarakat kemudian membentuk kader kepengurusan program kampung KB.

#### **b. Tujuan Program Kampung KB**

---

<sup>25</sup> Rizal, Wawancara PLKB kecamatan Wonorejo, 18 september 2023.

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari buku Petunjuk Teknis Kampung KB oleh BKKBN 2016 adalah:

1) Tujuan Umum

Meningkatkan mutu hidup masyarakat di tingkat desa atau masyarakat sejenisnya melalui perencanaan keluarga, pengembangan keluarga, dan inisiatif kependudukan, serta pertumbuhan industri terkait untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan kemampuan pemerintah, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan swasta untuk memfasilitasi, mendorong, dan membantu masyarakat dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kependudukan, perencanaan keluarga, pembangunan keluarga, dan pembangunan sektoral;

b) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berwawasan kependudukan dan pembangunan;

c) Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait;

- d) Peningkatan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK);
- e) Peningkatan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS; c. Peningkatan kesehatan masyarakat;
- f) Peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah;
- g) Peningkatan prasarana dan sarana pengembangan kampung KB;
- h) Peningkatan sanitasi dan lingkungan kampung yang bersih dan sehat;
- i) Peningkatan keimanan remaja/santri dalam kegiatan keagamaan (pondok pesantren, kelompok ibadah/doa bersama, dan ceramah agama) di kelompok PIK KRR/remaja;
- j) Memanfaatkan kegiatan sosial budaya (festival seni budaya, dll) di lingkungan PIK KRR/kelompok pelajar untuk meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air di kalangan remaja dan pelajar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), “*Petunjuk dan Teknis Kampung KB*”,(2016), hlm 6-7.

**c. Struktur Organisasi Kampung KB Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo**

Untuk mengelola Kampung KB, perlu dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) atau Pengurus Desa KB yang disepakati bersama. Tujuannya tetap terkait dengan terwujudnya delapan fungsi keluarga, namun struktur Pengurus Pokja/Kampung KB dapat dikembangkan berdasarkan kondisi, kebutuhan, kapasitas, dan hal-hal lain yang diinginkan di masing-masing daerah. Berikut ini adalah orang-orang yang menyusun pengurus Kampung KB:<sup>27</sup>

1. Pelindung : Bupati/Walikota
2. Penasehat : Kepala SKPD-KB dan SKPD Lintas Sektor
3. Pembina : Camat
4. Ketua : Kepala Desa/Lurah
5. Sekretaris : PKB/PLKB
6. Bendahara : Ketua PKK Tingkat Desa/Kelurahan
7. Pelaksana : PKB/PLKB, Kader, PPKBD/Sub PPKBD, Pos KB

Kelompok Kegiatan (Poktan) dalam lingkup Kampung KB terdiri dari :

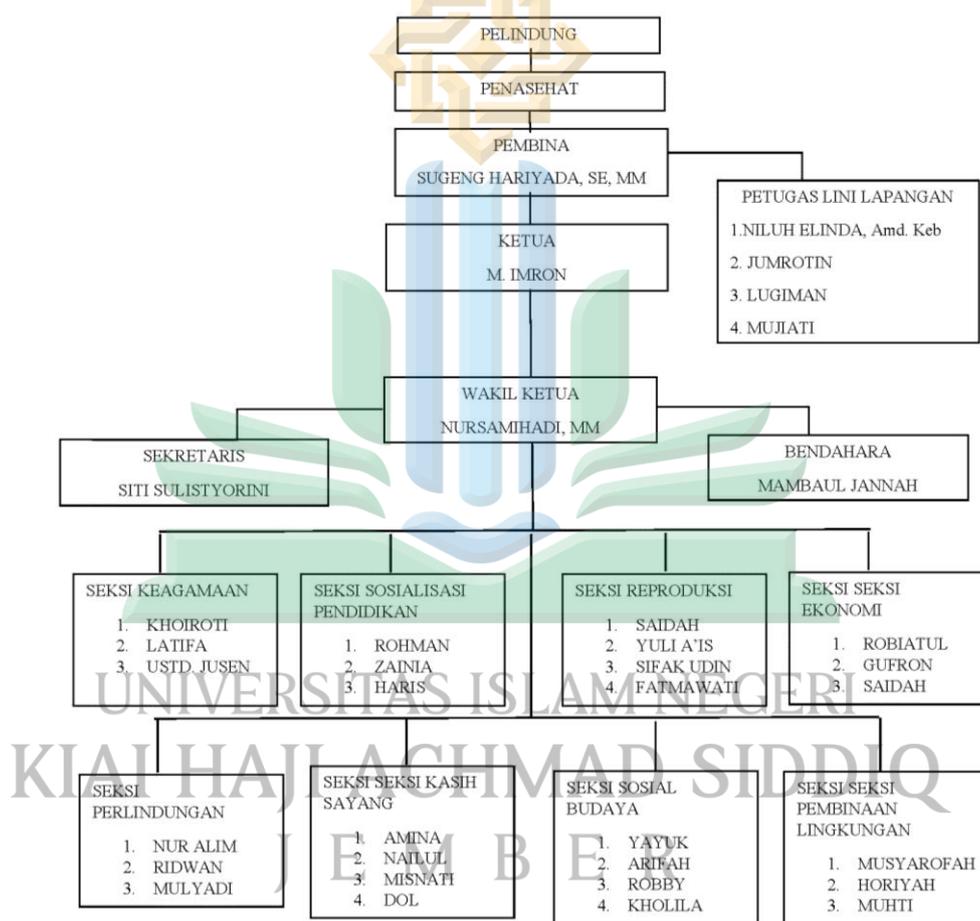
1. Forum Musyawarah terdiri dari BPD, LPMD, TOMA, TODA, TODAT, dll.
2. Petugas Lini Lapangan terdiri dari PLKB, BIDAN, TP-PKK, PPL, dan petugas lapangan instansi terkait.

<sup>27</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, 2017, hlm 18-19.

3. Poktan kader-kader per-Bidang sesuai kebutuhan program dan kegiatan pada wilayah Kampung KB (missal: Poktan kader KKBK, Poktan der bidang kesehatan, dst).<sup>28</sup>

### **STRUKTUR ORGANISASI**

#### **KAMPUNG KB DESA KARANGSONO KEC. WONOREJO KAB. PASURUAN**



**Gambar 4.3 struktur organisasi  
d. Program Kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas (KB)**

<sup>28</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Ptunjuk Teknis Kampung KB*, 2016, hlm 30.

Dalam rangka mewujudkan keluarga kecil unggul, program-program di Kampung KB Desa Karangsono berupaya meningkatkan mutu hidup masyarakat di tingkat desa atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pembangunan sektor terkait. Terdapat delapan program Kelompok Kerja (POKJA) dan empat program kegiatan (POKTAN) di lingkungan masyarakat KB. Keempat program kegiatan POKTAN tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan terhadap para keluarga yang mempunyai Balita (BKB)
- b. Pembinaan terhadap para keluarga yang mempunyai Remaja (BKR)
- c. Pembinaan terhadap para keluarga yang mempunyai Lansia (BKL)
- d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Selain ada POKTAN program di kampung KB juga ada 8 program Kelompok Kerja (POKJA). POKJA Kampung KB adalah Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berkualitas yang bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan program KB di tingkat kampung. Anggota Pokja Kampung KB biasanya terdiri dari Bidan Desa, Pemerintah Desa, Kader PKK, Kader Kesehatan. Program kegiatan tersebut sebagai berikut :

- a. Seksi Keagamaan
  - 1) Membuat program magrib mengaji, dengan menghimbau agar keluarga-keluarga tidak menonton TV pada saat magrib tapi melaksanakan ibadah bersama dan anaknya mengaji.
  - 2) Kebersamaan ibadah di gereja, Pure dsb.

- 3) Kajian agama secara berkala setiap minggu dan bulan.
  - 4) Kunjungan ke rumah-rumah, memberi motivasi kepada keluarga yang belum pernah melakukan kegiatan keagamaan, dan menghimbau setiap keluarga untuk mendirikan mushola di rumah masing-masing.
  - 5) Membantu dan memotivasi keluarga untuk memberikan sedekah, infak, dan zakat untuk kepentingan umum. Misalnya, memberikan bantuan sembako dan sertifikat tanah untuk pembuangan sampah ke puskesmas.
  - 6) Mendorong pemerintah pusat (Desa, Kecamatan, Kabupaten, dsb.) untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi sektor keagamaan.
- b. Seksi Pendidikan/Sosialisasi antara lain:
- 1) Membina, membina, dan mengembangkan keluarga binaan balita (BKB).
  - 2) Membentuk, membina dan mengembangkan BKB (Bina Keluarga Balita).
  - 3) Membentuk membina dan mengembangkan BKR (Bina Keluarga Remaja).
  - 4) Membantu membina dan mengembangkan BKL (Bina Keluarga Lansia).
  - 5) Membentuk membina dan mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

- 6) Melaksanakan keaksaraan fungsional.
- 7) Kursus-Kursus tentang keterampilan baik yang dilaksanakan oleh dinas instansi pemerintah maupun atas prakarsa masyarakat (Kursus Perbengkelan, Tata busana dan merias pengantin) dsb.
- 8) Membina Kadarkum (Keluarga Sadar Hukum).
- 9) Mengusahakan hal-hal yang dibutuhkan bidang pendidikan/ sosialisasi kepada pemerintah yang lebih atas (Desa, Kecamatan, Kabupaten Dst).

c. Seksi Reproduksi

- 1) Memotivasi keluarga berencana di kalangan PUS.
- 2) Memotivasi keberlanjutan keluarga berencana.
- 3) Mengkoordinasikan pendirian, pengarahan, dan pengembangan posyandu. Membuat peta keluarga di setiap RT. Memberikan edukasi kepada keluarga tentang reproduksi remaja dan kesehatan reproduksi.
- 4) Pembentukan kampanye PUP dan PIK Remaja.
- 5) Melaksanakan layanan keluarga berencana.
- 6) Memberikan perawatan medis dan rujukan.
- 7) Mendistribusikan alat kontrasepsi kepada masyarakat yang tidak mampu.
- 8) Bekerja sama dengan bidan swasta untuk mengkoordinasikan layanan dan konsultasi bagi peserta keluarga berencana.

- 9) Posyandu menyediakan layanan pap smear, pemeriksaan prenatal, dan vaksinasi.
- 10) Berusaha menyediakan kebutuhan reproduksi bagi pemerintah tingkat atas (Desa, Kecamatan, Kabupaten, dsb.).

d. Seksi Ekonomi

- 1) Memasarkan kemampuan dan pekerjaan penduduk desa ke pasar tenaga kerja, seperti memasarkan tukang batu, sopir, penjahit, dll.
- 2) Mendorong dan mengarahkan produksi barang-barang berkualitas tinggi oleh setiap keluarga atau kelompok.
- 3) Membentuk, membina, dan memperluas usaha bersama untuk KUBE, UP2K, dan UPPKS.
- 4) Membentuk, mendukung, dan mengembangkan koperasi untuk simpan pinjam menggunakan uang tunai atau barang dan hasil pertanian.
- 5) Mengelola sistem lumbung masyarakat untuk keuntungan keluarga.
- 6) Membentuk, membina dan mengembangkan Koperasi simpan pinjam berupa uang atau produk/hasil pertanian.
- 7) Menjalankan sistem lumbung kampung untuk kepentingan keluarga.

e. Seksi Perlindungan

- 1) Penyuluhan anti KDRT.

- 2) Penyuluhan Narkoba.
- 3) Mengurus jaminan-jaminan kehidupan bagi keluarga (BPJS, Jamkesda).
- 4) Sistem ronda malam untuk perlindungan keamanan.
- 5) Bantuan hukum bagi keluarga yang tersangkut masalah hukum.
- 6) Ayoman sosial bagi peserta KB yang mendapat keluhan/komplikasi.
- 7) Memberikan layanan administrasi kependudukan seperti KTP dan akta kelahiran
- 8) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah tingkat atas (Desa, Kecamatan, Kabupaten, dsb.)

f. Seksi Kasih Sayang

- 1) Sumbangan kematian.
- 2) Donor darah untuk kepentingan orang lain.
- 3) Bantuan beras untuk masyarakat kurang mampu.
- 4) Pembentukan dana bagi anggota keluarga berencana yang tidak mampu membeli alat kontrasepsi.
- 5) Tabungan dan asuransi bersalin (Jambulin).
- 6) Anak yang tidak bersekolah dapat dititipkan pada ibu atau bapak angkat.
- 7) Menghimpun dan memberikan pakaian layak pakai dari keluarga mampu kepada masyarakat yang membutuhkan.

- 8) Berusaha menyediakan kebutuhan di bidang kasih sayang kepada pemerintah yang lebih tinggi (Desa, Kecamatan, Kabupaten, dsb).Iuran kematian.

g. Seksi Sosial Budaya

- 1) Mengajarkan nilai-nilai moral keluarga sesuai adat istiadat daerah.
- 2) Melestarikan dan membina adat istiadat yang positif agar menjadi norma daerah.
- 3) Membentuk organisasi kesenian berdasarkan musyawarah mufakat.
- 4) Memanfaatkan seni dan budaya untuk memajukan usaha-usaha pemerintah.
- 5) Mengajarkan bahasa daerah dan bahasa nasional dengan penuh rasa hormat.
- 6) Menggelar lomba-lomba budaya antar RT, keluarga, dan individu.
- 7) Berusaha menyediakan barang-barang yang dibutuhkan di bidang sosial budaya kepada pemerintah tingkat atas (Desa, Kecamatan, Kabupaten, dsb.)

h. Seksi pembinaan lingkungan

- 1) Pemeliharaan lingkungan melalui bakti sosial.
- 2) Gerakan penanaman di pekarangan.
- 3) Pengelolaan dan pembuangan sampah bersama secara terjadwal.

- 4) Penataan kampung, meliputi pembangunan jalan, gang, dan pagar yang serasi dan indah.
- 5) Pembuatan rambu-rambu gang dan jalan dengan nama yang telah ditentukan.
- 6) Warga sekitar bergotong royong membangun rumah layak huni dan mengupayakan pemenuhan kebutuhan lingkungan kepada pemerintah yang lebih tinggi (Desa, Kecamatan, Kabupaten).<sup>29</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Bagian tentang penyajian dan analisis data menyajikan data penelitian yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan rumusan masalah dan dikaji dengan data yang relevan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah keseluruhan data penelitian yang menjadi subjek penelitian:

### **1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono**

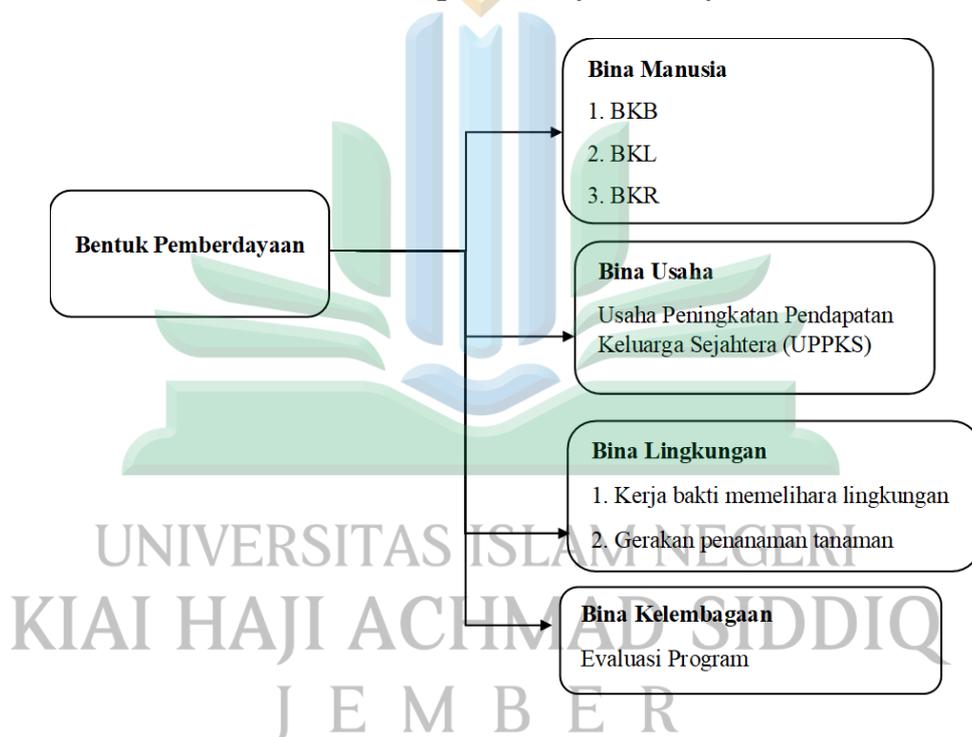
Bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program kampung KB yang sampai saat ini masih dilaksanakan dengan baik. Program-program yang dilakukan pemerintah desa ini memiliki tujuan untuk membangun

---

<sup>29</sup>BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), “*Petunjuk dan Teknis Kampung KB*”,2016.

ketahanan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan, kampung KB menerapkan pola pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

### Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat



Sumber : hasil olah data peneliti.

#### a. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam segi pendidikan dan kesehatan. Pemerintah Desa Karangsono melalui program Kampung KB memberikan binaan secara umum untuk

meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup masyarakat. Adapun bina manusia yang diberikan kepada masyarakat yaitu :

### 1) BKB (Bina Keluarga Balita)

Tujuan dari Bina Keluarga Balita adalah untuk mendidik dan membekali para ibu dan anggota keluarga lainnya dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membesarkan dan mendidik balita mereka.

“Program BKB ini biasanya di laksanakan setiap bulan mbak, setiap hari kamis minggu pertama itu ada posyandu yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita dan kesehatan ibunya mbak dan ada pembinaan kelompok BKB bersama para kader di minggu terakhir pada setiap bulannya. Untuk partisipasi dari kelompok BKB ini sangat antusias mbak ketika ada posyandu ataupun perkumpulan untuk kegiatan lainnya”<sup>30</sup>

Beberapa program BKB yang dilakukan setiap bulannya ini diantaranya posyandu, penyuluhan atau sosialisasi dan pembinaan kader BKB.

“Selain posyandu dan pembinaan yang sudah terlaksana kegiatan disini itu penyuluhan, kebetulan disini sudah pernah mengadakan penyuluhan stunting di balai Desa Karangsono ya harapannya semoga masyarakat dapat memahami tentang stunting ini dan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak-anaknya.”<sup>31</sup>

Melalui kegiatan program BKB diharapkan ibu-ibu balita dan anggota keluarga lainnya dapat mengetahui tahap tumbuh kembang anak serta cara merawat anak dengan baik, sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat.

<sup>30</sup> Harris, Wawancara Sekertaris Desa Karangsono 18 September 2023.

<sup>31</sup> Rohmah, Wawancara Kader Kampung KB Desa Karangsono 20 September 2023.

“Setelah saya ikut program BKB ini, saya jadi lebih paham bagaimana merawat anak mbak, apalagi bagi saya yang baru menjadi ibu. Kami disini diberikan pemahaman bagaimana mengasuh anak dengan baik oleh para bidan dan perawat. Yang awalnya saya itu masih awam dalam merawat anak sehingga melalui penyuluhan dan program-program yang di berikan oleh kampung KB ini saya jadi paham apa saja makanan yang bergizi untuk ibu hamil dan balita, tentang pencegahan stunting dan sejak ikut program BKB ini saya jadi bisa nimbruk sama ibu-ibu disini yang punya balita mbak, ya berbagi informasi dan saling berbagi tips terkait masalah merawat anak.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti Melalui wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program BKB ini memberikan memberikan dampak yang bagus bagi penerimanya, sebagai bekal dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Karangsono merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan keluarga yang memiliki balita, terutama ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian edukasi seputar tumbuh kembang anak, gizi, perawatan kesehatan, hingga pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan peserta program, kegiatan BKB dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Kegiatan tersebut terbagi ke dalam dua agenda utama: Posyandu, yang biasanya diadakan pada hari Kamis minggu pertama, dan pembinaan kelompok BKB, yang dilakukan pada minggu terakhir

<sup>32</sup> Nunung, Wawancara peserta BKB Desa Karangsono 20 Septembr 2023.

setiap bulan. Selain itu, terdapat pula penyuluhan dan sosialisasi yang disesuaikan dengan isu-isu aktual, seperti penyuluhan stunting yang pernah dilaksanakan di balai desa. Selain aspek edukatif, program BKB juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan kelompok, tercipta ruang berbagi pengalaman antaribu yang memperkuat solidaritas sosial serta membuka peluang terjadinya pertukaran informasi yang bermanfaat. Hal ini menjadi penting terutama di lingkungan pedesaan, di mana akses terhadap informasi terkadang masih terbatas.<sup>33</sup>



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Orang Tua**

## 2) BKR (Bina Keluarga Remaja)

BKR merupakan kegiatan yang dipimpin oleh keluarga yang berbentuk kelompok kegiatan. Dengan bantuan fasilitator dan kader BKR di Desa Karangsono, para orang tua memperoleh pengetahuan

<sup>33</sup> Hasil observasi 20 september 2023.

tentang cara membimbing dan mengembangkan anak-anak dan remaja mereka dengan cara yang lebih baik dan terarah.

“Kalau BKR ini biasanya kegiatan yang dilakukan itu penyuluhan ke orang tua maupun remajanya langsung sekaligus pertemuan kelompok BKR, nanti itu penyuluhannya dari orang dinas langsung dan ada beberapa materi setiap bulannya, materinya itu ada tentang kesehatan reproduksi, bahaya HIV, pernikahan dini, konseling remaja dan lain2. Untuk kendala yang dihadapi itu para remajanya yang biasanya agak sulit ketika di ajak kegiatan dan dari tim BKR juga mengantisipasi para orang tua untuk mengajak anaknya ikut kegiatan.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara bersama pak Haris selaku sekretaris Desa Karangsono dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan BKR ini yaitu berupa penyuluhan atau sosialisasi dan konseling pada remaja.

“Tujuan adanya kegiatan BKR diharapkan bisa menjadi wadah bagi keluarga yang memiliki remaja, menjadi tempat untuk orang-orang berdiskusi tentang masalah-masalah yang dialami seorang remaja selain itu kegiatan di program BKR ini ada penyuluhan dan sosialisasi. Untuk peserta BKR ini berisikan para remaja dan orang tua yang memiliki seorang anak remaja”<sup>35</sup>

Program kegiatan BKR ini yang berisikan remaja usia 10-24 thn bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman para remaja untuk kesiapan mental mereka ketika memasuki usia dewasa.

“Saya punya seorang anak remja yang masih SMP mbak, sejak ikut pembinaan ini saya mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang pernikahan dini, kenakalan remaja dan cara berkomunikasi sama anak saya karena kan dia masih

<sup>34</sup>Haris, Wawancara Sekretaris Desa Karangsono, 18 September 2023.

<sup>35</sup> Hesti, Wawancara PLKB Kecamatan Wonorejo 19 September 2023.

remaja ya jadi masih usia-usia banyak ingin tahunya. Suami saya juga sekarang jadi bisa menahan emosinya ketika anak saya melakukan kesalahan, dikasih tau pelan-pelan kalau itu tidak baik jadi anaknya itu tidak marah ketika di kasih tau.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dapat disimpulkan ditemukan bahwa kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Karangsono merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui kelompok kegiatan keluarga. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak remaja, khususnya dalam menghadapi masa transisi menuju dewasa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan BKR difasilitasi oleh kader desa dan tenaga penyuluh dari dinas terkait, yang secara rutin memberikan materi penyuluhan dan konseling.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kepada orang tua dan remaja mengenai berbagai topik penting seperti kesehatan reproduksi, bahaya HIV/AIDS, pernikahan dini, serta konseling remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan BKR bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pencegahan serta pembinaan sejak dini. Informasi ini diperkuat oleh pernyataan Pak Haris selaku sekretaris desa, yang menyebutkan bahwa kegiatan BKR berperan sebagai wadah diskusi bagi keluarga

<sup>36</sup> Ida, Wawancara peserta BKR 20 September 2023.

<sup>37</sup> Hasil Observasi 20 September 2023.

yang memiliki remaja dan tempat berbagi informasi terkait permasalahan remaja.

Namun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan BKR, terutama dalam hal partisipasi remaja. Seperti yang diungkapkan oleh kader BKR, remaja cenderung sulit untuk diajak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk mengatasi hal ini, para kader dan fasilitator berupaya melibatkan orang tua agar turut mengajak dan mendorong anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan BKR.<sup>38</sup>



**Dokumentasi Pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)**

### 3) BKL (Bina Keluarga Lansia)

Bina Keluarga Lanjut Usia merupakan kumpulan inisiatif yang dirancang untuk membantu keluarga yang memiliki warga lanjut usia menjadi lebih berpengetahuan dan cakap dalam menyediakan, memberdayakan, dan merawat warga lanjut usia guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

“Untuk kegiatan BKL atau pembinaan bagi keluarga yang memiliki lansia ini biasanya kegiatannya ada pemeriksaan

<sup>38</sup> Hasil Observasi 20 September 2023.

kesehatan bagi lansia, penyuluhan dan kunjungan rumah. Pelaksanaan kegiatannya itu biasanya dilakukan setiap minggu kedua sebulan sekali mbak. Partisipasi masyarakat cukup antusias soalnya bagi para lansia yang biasanya diwaktu pagi mereka tidak ada kegiatan jadi senang ketika ada kegiatan BKL ini.”<sup>39</sup>

Wawancara peneliti bersama informan terkait program kegiatan Bina keluarga Lansia (BKL).

“Tidak hanya balita dan lansia program kampung KB juga ada pembinaan untuk para lansia, tujuannya yaitu untuk menciptakan lansia yang aktif, mandiri dan sehat. Dengan adanya program ini kita jadi bisa memantau bagaimana perkembangan kesehatan dan mental para lansia disini mbak, karena dari program BKL ini kita biasanya mengadakan senam bugar dan juga pemeriksaan kesehatan untuk lansia.”<sup>40</sup>

Dari wawancara bersama tersebut dapat disimpulkan bahwa program kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) sasarannya adalah bagi keluarga yang mempunyai pra lansia dan lansia >60 tahun.

Kegiatan dalam BKL Desa Karangsono diantaranya : penyuluhan tentang perawatan lansia, pemeriksaan kesehatan bagi lansia, dan kunjungan rumah. Dengan adanya Bina Keluarga Lansia ini diharapkan keluarga yang mempunyai lansia atau lansia bisa meningkatkan kualitas hidup keluarga yang berkarakter dan mewujudkan lansia tangguh.

“Sejak ikut kegiatan ini ibu saya jadi lebih aktif mbak, yang biasanya murung terus sekarang lebih aktif berinteraksi sama anggota keluarga lainnya seperti memiliki semangat lagi gitu mbak, soalnya ibu saya jadi punya teman yang seusianya. Selain itu biasanya enggan melakukan

<sup>39</sup> Rohmah, Wawancara Kader Kampung KB Desa Karangsono, 20 September 2023

<sup>40</sup> Hesti, Wawancara Petugas Lapangan Keluarga Berencana, 19 September 2023

pemeriksaan kesehatan mungkin karena merasa sudah tua merasa tidak perlu tapi jadi sekarang mau ikut pemeriksaan kesehatan ketika diadakan dari BKL ini.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa dampak adanya kegiatan BKL ini dapat meningkatkan harapan hidup para lansia, Dengan saling bertemunya para lansia serta dibekali pengetahuan yang cukup, harapannya para lansia Indonesia menjadi lansia-lansia yang tangguh dan dapat menikmati masa tuanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Karangsono merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan keluarga yang memiliki anggota lansia. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) di

Desa Karangsono merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan keluarga yang memiliki anggota lansia. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan,

Program ini bertujuan untuk menciptakan lansia yang sehat, mandiri, dan aktif. Menurut pengakuan informan, kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan senam bugar membantu lansia

---

<sup>41</sup> Siti, Wawancara peserta Bina Keluarga Lansia, 21 September 2023

untuk memantau kondisi kesehatan dan mental mereka secara berkala. Selain itu, BKL juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dengan sesama lansia, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi perasaan kesepian.<sup>42</sup>



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi Pembinaan Lansia**

Dari hasil penelitian, bina manusia yang diterapkan kampung KB dari segi pendidikan dan kesehatan ada 3 program kegiatan diantaranya BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKL (Bina Keluarga Lansia)

#### **b. Bina Usaha**

##### **UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)**

Bina usaha yang dilakukan kampung KB di Desa Karangsono yaitu dengan program kegiatan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang menjadi wadah pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenal usaha skala rumah tangga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

<sup>42</sup> Hasil Observasi 23 September 2023.

“Kampung KB juga mengajarkan ilmu kewirausahaan kepada masyarakat, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara pelatihan membuat suatu produk dan tentang bagaimana cara mengelola modal. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat yang mengikuti kegiatan UPPKS ini. Untuk antusias masyarakat cukup tinggi ya banyak yang mengikuti kegiatan ini.”<sup>43</sup>

Wawancara bersama informan Bapak Haris sebagai Sekertaris Desa Karangsono menyampaikan terkait program kegiatan UPPKS.

“Kegiatan UPPKS ini berupa pelatihan mbak, pelatihan yang di berikan selama ini ada pelatihan menjahit, menyulam, pemuatan nugget dan sempol dsb. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Untuk alat dan bahan kita juga yang menyediakan agar tidak memberatkan para warga ketika mau mengikuti pelatihan. Sebenarnya program UPPKS ini harus terstruktur mulai dari pemodalannya sampai pembentukan kelompok anggotanya tapi dari dinas belum ada konfirmasi lanjutan jadi masyarakat biasanya ada yang punya inisiatif sendiri untuk membuka usaha setelah mengikuti pelatihan.”<sup>44</sup>

Dari wawancara tersebut bahwa bentuk bina usaha yang dilakukan kampung KB kepada masyarakat yakni dengan memberikan pelatihan untuk berwirausaha secara mandiri dan meningkatkan penghasilan keluarga setiap bulannya, meskipun masih ada kendala untuk pemodalannya dan dalam pembentukan kelompok tapi ada beberapa masyarakat yang punya inisiatif sendiri untuk membuka usaha setelah diberikan beberapa pelatihan untuk berwirausaha.

“Alhamdulillah ya sejak saya mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan UPPKS ini saya jadi bisa punya usaha jualan sempol ini mbak, ya meskipun kecil-kecilan tapi lumayan untuk membantu keluarga. Waktu itu saya kebetulan mengeikuti beberapa kali pelatihan nah waktu ikut pelatihan sempol ini saya

<sup>43</sup> Haris, Wawancara Sekertaris Desa Karangsono, 18 September 2023.

<sup>44</sup> Hesti, Wawancara Petugas Lapangan Keluarga Berencana, 19 September 2023.

jadi tertarik untuk meneruskannya, disitu saya di belajari bagaimana cara membuat sempol dan bahannya dari sananya jadi enak saya tidak usah beli bahan buat ikut pelatihan.”<sup>45</sup>

Dari pengamatan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Kampung KB telah menjalankan program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha rumah tangga. Program ini menjadi sarana pembelajaran masyarakat dalam mengenal dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKS mencakup pelatihan-pelatihan praktis seperti menjahit, menyulam, hingga pembuatan makanan olahan seperti nugget dan sempol. Pelatihan ini diadakan dengan menghadirkan narasumber ahli di bidangnya, serta difasilitasi dengan alat dan bahan yang disediakan oleh pihak penyelenggara agar masyarakat tidak terbebani secara biaya.

Walaupun terdapat kendala seperti belum adanya struktur pemodalannya yang jelas serta pembentukan kelompok usaha yang belum terorganisir secara optimal, antusiasme masyarakat tetap tinggi. Beberapa warga bahkan menunjukkan inisiatif untuk memulai usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan. Salah satu contohnya adalah warga yang mulai berjualan sempol secara mandiri setelah mengikuti pelatihan pembuatan sempol.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Yayuk, Wawancara kader kampung KB 21 September 2023.

<sup>46</sup> Hasil Observasi 21 September 2021.



**Gambar 4.7**  
Dokumentasi pelatihan menjahit



**Gambar 4.8**  
Dokumentasi pelatihan membuat sempol

### c. Bina Lingkungan

Tujuan Bina lingkungan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan, sumber daya alam, dan isu-isu lingkungan melalui upaya pemberdayaan Kampung KB untuk pengembangan lingkungan, yang meliputi kampanye penanaman tanaman dan kesukarelaan masyarakat.

“Program kampung KB ini tidak hanya memfokuskan pemberdayaannya di bidang pendidikan dan kesehatan saja, tapi kami juga memberikan program kegiatan pemeliharaan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Tidak hanya kerja bakti kita juga mengadakan penanaman pohon dan kegiatan ini biasanya dilakukan rutin setiap minggu mbak, jadi kegiatan pemeliharaan lingkungan ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan meningkatkan rasa sosial terhadap sesama.”<sup>47</sup>

Dari bapak Haris selaku sekretaris Desa Karangsono menyampaikan saat diwawancarai oleh peneliti.

“Bina lingkungan yang diberikan kampung KB ini ada kerja bakti dan gerakan penanaman tanaman. Kalau kerja bakti biasanya dilakukan di lingkungan desa sekitar rumah warga

<sup>47</sup> Haris, Wawancara Sekretaris Desa Karangsono 18 September 2023.

mbak, atau misalkan pada saat mau musim hujan kerja baktinya di sekitar sungai dan membersihkan selokan ya menyesuaikan saja untuk tempat kerja baktinya tapi kalau yang gerakan penanaman tanaman ini dilakukan di alun-alunnya Karangsono soalnya kalau tanaman yang dari desa itu ditanam di sekitar pinggir jalan itu rawan hilang jadi kita taruh di alun-alunnya saja biar aman dan bisa menjadi inventarisnya desa.”<sup>48</sup>

Program bina lingkungan ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu kerja bakti dan gerakan penanaman tanaman. Kegiatan kerja bakti dilakukan secara rutin di lingkungan warga, terutama pada area-area strategis seperti sekitar rumah, selokan, dan daerah aliran sungai—terutama saat menjelang musim hujan. Sementara itu, penanaman tanaman dilakukan di area alun-alun Desa Karangsono sebagai langkah antisipatif agar tanaman tidak hilang atau rusak jika ditanam di pinggir jalan, sekaligus menjadi bagian dari inventaris desa.<sup>49</sup>

“Orang-orang disini semangat ketika ada kegiatan kerja bakti ya meskipun terkadang juga ada yang agak sulit ketika diajak. Sejak adanya kegiatan ini lingkungan di sekitar kami jadi lebih bersih dan terawat gitu mbak seperti selokannya jadi bersih, jalanannya juga dan para warganya jadi lebih rajin bersih-bersih”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Desa Karangsono, ditemukan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB adalah kegiatan bina lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan,

<sup>48</sup> Haris, Wawancara Sekertaris Desa Karangsono 18 september 2023.

<sup>49</sup> Hasil Observasi 18 September 2023.

<sup>50</sup> Yayuk, Wawancara Kader Kampung KB 21 September 2023

menjaga kebersihan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.



**Gambar 4.9**  
**Dokumentasi Penanaman Pohon di Sekitar Alun-Alun Desa Karangsono**

#### **d. Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya penting dalam menguatkan peran-peran masyarakat untuk mewujudkan program pemberdayaan dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa perlu adanya musyawarah terlebih dahulu yang harus dihadiri oleh setiap masyarakat, masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi, kemudian tim pelaksanaan mulai menganalisa permasalahan yang ada sehingga akar ditemukan jalan keluarnya bersama.

“Setelah melakukan kegiatan BKR, BKB, BKL dan gotong royong di kampung KB itu kita biasanya melakukan evaluasi bersama para kader dan kepengurusan organisasi disini seperti PKK, RT/RW jug yang bertujuan untuk menganalisa keberhasilan dalam suatu kegiatan itu mbak. Kegiatan ini

biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali jadi dalam satu tahun 4 kali pertemuan.

Kemudian di tanggap Mas Rizal sebagai Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) saat di wawancara peneliti.

“Selain evaluasi program kita juga ada pembinaan kader. pembinaan yang sudah dilakukan itu ada pembinaan kelompok BKB mbak terus ada pembinaan administrasi Kampung KB dan ada juga pembinaan pokja Kampung KB. Jadi setelah mengikuti kegiatan ini kita melihat bahwa para kader dapat berperan lebih aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pokja kampung KB, sehingga dari para kader inilah yang nanti akan menyadarkan dan mengajak masyarakat untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti berbagai program-program di kampung KB ini mbak”.<sup>51</sup>

Dari wawancara dengan informan menjelaskan bahwa bentuk kegiatan dari bina kelembagaan di Desa Karangsono yaitu evaluasi dan pembinaan program bersama pemerintah Desa, Pokja, PKK dan RT/RW3 kegiatan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan program.

Hasil dari observasi peneliti dengan adanya bina kelembagaan yang ada di kampung KB Desa Karangsono memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program kegiatan kampung KB. Kelembagaan kampung KB Desa Karangsono memiliki potensi untuk berkembang, struktur Pokja Kampung KB sudah terbentuk dengan ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi yang relevan, sebagian besar pengurus memahami peran dan fungsinya, tetapi ada beberapa seksi

---

<sup>51</sup> Hesti, wawancara Petugas Lapangan Keluarga Berencana, 19 September 2023

yang masih pasif. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan cukup tinggi namun masih ada juga yang partisipasinya masih kurang.<sup>52</sup>



**Dokumentasi 4.10**

**Evaluasi Program bersama PKK dan Pokja Desa Karangsono**

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Karangsono tentu mengalami peluang dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukannya.

### **a. Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Faktor pendukung yang berarti kesempatan menjadi sebuah pendorong positif untuk lebih maju untuk Program Kampung KB. Banyaknya peluang yang didapatkan akan menjadikan lebih mudah

<sup>52</sup> Hasil observasi peneliti 19 september 2023

untuk mengimplementasikan seluruh program kegiatan Kampung KB terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun peluang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB adalah :

### 1) Dukungan Pemerintah Desa

Motivasi sangat penting untuk mendukung suatu dorongan internal maupun eksternal dari orang sekitar supaya menjadi lebih baik. Melihat dari masyarakat sekitar yang mempunyai dukungan untuk program-program yang ada di kampung. Dukungan yang cukup tinggi dari Pemerintah Desa juga merupakan faktor pendukung dalam Pembangunan desa khususnya dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain dukungan dari aparaturnya pemerintah desa motivasi dari masyarakat itu sendiri juga berperan penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

“Yang menjadi faktor pendukungnya itu adanya kemauan dan dorongan dari masyarakatnya mbak, entah itu kemauan dari masyarakatnya sendiri maupun karena adanya aspek dukungan dari pemerintah desa. Tapi di Karangsono ini alhamdulillah dari masyarakat juga aktif dan mempunyai antusias yang tinggi ketika ada kegiatan-kegiatan dari kita dan juga dari kepala desanya juga sangat inovatif memberikan pengarahan kepada warganya. Kerjasama antara kedua aspek yang menjadikan kampung KB di Karangsono ini menjadi lebih baik.”<sup>53</sup>

Dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu adanya motivasi, motivasi untuk menjadi lebih baik dan berkembang melalui proses-proses

---

<sup>53</sup> Haris, Wawancara Sekretaris Desa Karangsono 18 september 2023.

dan program kegiatan yang diberikan oleh kampung KB untuk masyarakat Desa Karangsono.

“Adanya dukungan dari masyarakat dengan cara mereka mau mengikuti semua rangkaian program kegiatan dari kita dengan antusiasnya ini sangat berarti bagi kita mbak sehingga dapat membantu keberlanjutan program ini bisa berjalan dengan baik.”<sup>54</sup>

Adanya sinergi antara dorongan dari pemerintah desa dan semangat dari masyarakat menjadi peluang besar dalam mengembangkan serta mengimplementasikan program-program Kampung KB secara lebih efektif dan menyeluruh.

“Saya beserta ibu-ibu lainnya disini juga merasa senang ketika ada kegiatan dan kita semua merasa di perhatikan sama pemerintah desanya mbak, sehingga kita bisa mendapatkan manfaat nya setelah mengikuti kegiatan-kegiatannya seperti posyandu, penyuluhan tentang balita dan sebagainya”.<sup>55</sup>

Tidak hanya pemerintah Desa Karangsono, masyarakatnya pun juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung kegiatan Kampung KB. Pemerintah Desanya tidak hanya memberikan arahan dan fasilitas, tetapi juga aktif memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan. Di sisi lain, antusiasme masyarakat juga sangat tinggi, terlihat dari banyaknya warga yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

<sup>54</sup> Rizal, Wawancara Petugas Lapangan Kampung KB 19 september 2023.

<sup>55</sup> Rohmah, Wawancara Kader Kampung KB Desa Karangsono, 20 September 2023

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Di Desa Karangsono, motivasi menjadi elemen kunci yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan Kampung KB. Motivasi ini dapat bersumber dari internal (kemauan pribadi masyarakat untuk berkembang) maupun eksternal (dukungan dan arahan dari pemerintah desa).

## **2) Penunjukkan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono**

Adanya program kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) yang di tunjuk BKKBN kepada Desa Karangsono menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah ini sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan dalam kemajuan dan kemunduran program kegiatan yang di laksanakan.

“Kampung KB ini di kelola oleh pemerintah desa dan petugas balai penyuluh KB di kecamatan mbak, maka dari itu kita sebagai pemerintah juga sangat mendukung penuh dengan adanya kampung KB ini, kita juga selalu mengawal program-program yang ada di kampung KB yang dilaksanakan demi kemajuan masyarakat, karena adanya program kampung KB di Karangsono ini juga sangat membantu untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ber KB, pendidikan dan juga adanya pembinaan bagi setiap keluarga disini”.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Haris, Wawancara Sekertaris Desa Karangsono 18 september 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas adanya kebijakan pemerintah yang mampu memfasilitasi program kampung KB di Karangsono dapat mempermudah proses pemberdayaan masyarakat dan melancarkan segala program kegiatan yang ada di kampung KB.

“Program Kampung KB ini sangat bagus dan membantu kita dalam memberdayakan masyarakat di Desa Karangsono dengan program kegiatan yang diberikan. Dengan penunjukkan Desa Karangsono sebagai kampung KB ini sangat terlihat hasilnya yang sudah berkembang pesat seperti sekarang kita dapat membuat alun-alun sendiri di Desa sehingga dapat membantu pemasukan bagi masyarakatnya”.<sup>57</sup>

Penunjukan desa sebagai Kampung KB oleh pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Program Kampung KB ini dikelola langsung oleh pemerintah desa bersama dengan petugas dari Balai Penyuluh KB Kecamatan, dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait.

Peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, merupakan faktor strategis dalam keberhasilan pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. Di Desa Karangsono, penunjukan sebagai Kampung KB tidak hanya menjadi status administratif, tetapi juga membawa implikasi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi program yang terstruktur dan berkelanjutan.

---

<sup>57</sup> Rizal, Wawancara petugas lapang kampung KB (PLKB), 19 september 2023

## **b. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dihadapi Pemerintah Desa Karangsono dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan beberapa faktor penghambat diantaranya:

### **1) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai. Program pemberdayaan masyarakat akan lebih berhasil apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai. Menurut Ibu Hesti, salah seorang anggota Balai Penyuluhan KB, prasarana dan sarana berikut ini dinilai belum memadai:

“Kendala yang kami alami ketika mau mengadakan kegiatan yang mengharuskan untuk akses internet itu masyarakat masih kesulitan untuk mengaksesnya, dan juga terkadang ada masyarakat yang kendala transportasi ketika mau ikut kegiatan.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hesti selaku anggota Balai Penyuluh KB, ditemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Desa Karangsono. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi akses internet yang

---

<sup>58</sup> Haris, Wawancara Sekertaris Desa Karangsono 18 september 2023.

terbatas serta kendala transportasi yang dialami sebagian masyarakat ketika ingin mengikuti kegiatan atau pelatihan.

“Kendala yang dihadapi selama adanya kegiatan ini biasanya sarana yang kurang mbak, terkadang ketika berada di dalam ruangan peserta nya mengeluh kepanasan karena tidak ada kipas angin dan juga akses internet karena disini sinyalnya masih buruk”.<sup>59</sup>

Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada efektivitas program, khususnya program yang memerlukan akses informasi digital atau kehadiran langsung peserta dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

## 2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Banyak warga yang tidak paham secara utuh tentang program kampung keluarga berkualitas (KB), mengapa program ini penting dan apa manfaatnya bagi keluarga. Kurangnya kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga tak jarang dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Kampung KB.

“Yang menjadi kendala dalam program kampung KB ini ya ketika ada kegiatan disini mbak terkadang orang-orang masih banyak yang tidak mengikutinya. Terkadang ketika ada kegiatan mereka lebih memilih untuk bekerja, tapi kita juga memakluminya dengan ngasih tau untuk mengikuti kegiatan perwakilan dari salah satu keluarga saja misalkan ibunya saja yang ikut tidak apa-apa.”<sup>60</sup>

Mbak Hesti ikut menanggapi saat diwawancara peneliti

“Karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang kampung KB ini makanya mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi dan beralasan saat ada kegiatan. Kita juga masih

<sup>59</sup> Hesti, Wawancara petugas lapangan keluarga berencana 21 september 2021.

<sup>60</sup> Rizal, Wawancara petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), 21 September 2023.

mencari solusi untuk kendala yang ini mungkin nanti ketika mau mengadakan kegiatan diatur ketika diluar jam mereka bekerja tapi itu juga harus menyesuaikan narasumber juga si mbak sebenarnya.”<sup>61</sup>

Salah satu yang menjadi penghambat dalam kegiatan program kampung KB yaitu karna kecenderungan ekonomi dan kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya program kampung KB. Sebagian besar masyarakat Desa Karangsono berprofesi sebagai petani sehingga seringkali menjadi alasan bagi mereka untuk tidak mengikuti kegiatan.<sup>62</sup>

### C. Temuan Dan Pembahasan

Pembahasan temuan adalah salah satu bab dari sebuah gagasan peneliti yang ada kaitannya mengenai teori-teori serta dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan yang sebelumnya, dan bisa memberikan penafsiran serta penjelasan tentang hasil yang terungkap dari temuan di lapangan.<sup>63</sup> Pada pembahasan temuan ini, penulis akan menjelaskan beserta menggabungkan dari temuan yang ada dilapangan saat penelitian dan menggunakan prespektif dari kajian teori pemberdayaan.

#### 1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono

##### a. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

<sup>61</sup> Hesti, Wawancara petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), 21 September 2023.

<sup>62</sup> Hasil observasi peneliti, 21 September 2023.

<sup>63</sup> Zainal Abidin et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 97.

Seperti yang ditetapkan dalam teori Totok Mardikanto bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat terdapat empat bina yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Hal ini selaras dengan fakta di lapangan yang ditemukan peneliti. Fakta di lapangan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB menerapkan empat pola pemberdayaan, di antaranya yaitu :

### 1) **Bina Manusia**

Bina manusia merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penguatan pengembangan kapasitas seperti pengembangan kapasitas individu maupun kelembagaan.<sup>64</sup> Membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa

#### a) **Bina Keluarga Balita (BKB)**

Kebanyakan orang menganggap pola asuh sebagai program metodis yang digunakan para spesialis untuk memberi orang tua keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka. Tujuan utama pendidikan pola asuh adalah untuk menghindari masalah perilaku, meningkatkan fungsi keluarga, dan mengubah cara

<sup>64</sup> Totok Mardikanto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* ; Bandung : Alfabeta. 30

berpikir orang tua. Dengan menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui tindakan dan introspeksi, pola asuh juga memungkinkan orang tua untuk memberdayakan diri mereka sendiri.<sup>65</sup>

Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Karangsono merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan keluarga yang memiliki balita, terutama ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian edukasi seputar tumbuh kembang anak, gizi, perawatan kesehatan, hingga pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan peserta program, kegiatan BKB dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

Kegiatan tersebut terbagi ke dalam dua agenda utama:

Posyandu, yang biasanya diadakan pada hari Kamis minggu pertama, dan pembinaan kelompok BKB, yang dilakukan pada minggu terakhir setiap bulan. Selain itu, terdapat pula penyuluhan dan sosialisasi yang disesuaikan dengan isu-isu aktual, seperti penyuluhan stunting yang pernah dilaksanakan di balai desa.

Antusiasme masyarakat terhadap program BKB cukup tinggi, terutama karena kegiatan ini menyentuh langsung

---

<sup>65</sup> Dede Nurul Qomariah, Siti Zenab, Dodi Alamsyah, Opal Sihabudin, “*Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol.5, No.2, (Desember 2020):60-61.

kebutuhan para ibu dalam hal pengasuhan anak. Para peserta menyambut baik kegiatan seperti penyuluhan, karena memberikan wawasan praktis dan ilmiah tentang pola asuh yang sehat.

Salah satu informan menyampaikan bahwa sejak mengikuti kegiatan BKB, ia memperoleh banyak pengetahuan baru, khususnya mengenai perawatan anak dan pemenuhan gizi seimbang untuk balita. Bahkan, kegiatan ini juga membuka ruang interaksi sosial antaribu yang memiliki balita, sehingga terbentuk komunitas informal yang saling mendukung dalam proses pengasuhan.

Temuan dari kegiatan BKB di Desa Karangsono menunjukkan bahwa program ini berhasil menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi ibu-ibu dan keluarga yang memiliki anak balita. Melalui kegiatan rutin seperti Posyandu dan pembinaan kelompok, program ini tidak hanya memberikan layanan kesehatan dasar bagi balita, tetapi juga memperkuat kapasitas pengasuhan keluarga.

Secara konsep, balita merupakan anak dengan karakteristik usia tertentu. Demikian pula dijelaskan oleh Hanum bahwa “Balita adalah bayi dan anak yang berusia lima tahun kebawah (Hanum Marimbi, 2010). Karakteristik umur yang telah ditentukan tersebut membedakan masa balita dengan

masa lainnya dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat signifikan. Didalam Soetjiningsih (2012) dijelaskan bahwa pertumbuhan dasar pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya.<sup>66</sup>

Keberadaan penyuluhan mengenai stunting merupakan langkah strategis dalam pencegahan gizi buruk sejak dini. Pengetahuan mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, dan stimulasi tumbuh kembang terbukti sangat dibutuhkan, terutama bagi ibu-ibu muda yang baru pertama kali memiliki anak. Sejalan dengan prinsip pemberdayaan, BKB juga turut membangun kepercayaan diri para ibu dalam menjalankan peran mereka secara lebih baik.

Selain aspek edukatif, program BKB juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan kelompok, tercipta ruang berbagi pengalaman antaribu yang memperkuat solidaritas sosial serta membuka peluang terjadinya pertukaran informasi yang bermanfaat. Hal ini menjadi penting terutama di lingkungan pedesaan, di mana akses terhadap informasi terkadang masih terbatas.

Dari perspektif peneliti, BKB merupakan contoh nyata dari pendekatan preventif-promotif dalam pembangunan keluarga, khususnya dalam upaya menurunkan angka stunting,

---

<sup>66</sup> Resti Fauziah, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo, *share Social Work Journal*, "Efektifitas Program Bina Keluarga Balita," Vol.4 No.1,(2014):62.

meningkatkan kualitas pengasuhan, dan menciptakan generasi yang lebih sehat. Untuk meningkatkan efektivitasnya, program ini perlu terus mendapatkan dukungan dari lintas sektor seperti puskesmas, dinas kesehatan, dan pemerintah desa. Penguatan peran kader dan pelatihan berkelanjutan juga menjadi kunci untuk menjaga kualitas dan kontinuitas program.

Secara keseluruhan, program Bina Keluarga Balita di Desa Karangsono telah memberikan dampak positif yang nyata, baik dari sisi pengetahuan, kesehatan, maupun relasi sosial antaribu. Program ini tidak hanya mendukung tumbuh kembang balita, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

#### **b) Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Karangsono merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui kelompok kegiatan keluarga. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak remaja, khususnya dalam menghadapi masa transisi menuju dewasa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan BKR difasilitasi oleh kader desa dan tenaga penyuluh dari dinas

terkait, yang secara rutin memberikan materi penyuluhan dan konseling.

Indonesia melarang pernikahan dini. Hal ini terbukti dengan adanya regulasi yang mengatur hal tersebut pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 26 ayat (1c) yang berbunyi “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak”. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya pernikahan dini pada anak. Perbedaan pola pikir antara anak dan orang dewasa menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai pernikahan dini. Pasal tersebut secara tegas menyatakan bahwa dalam konteks lingkungan keluarga, orang tua sebagai pihak yang memiliki kewajiban memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.<sup>67</sup>

Dalam undang-undang diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang seorang anak yang masih remaja. Dari hasil wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kepada orang tua dan remaja mengenai berbagai

---

<sup>67</sup> Lailatul Fitria, Ahmad Riyadh, “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo”, *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol 6, No.05, (2024), hlm 1685

topik penting seperti kesehatan reproduksi, bahaya HIV/AIDS, pernikahan dini, serta konseling remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan BKR bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pencegahan serta pembinaan sejak dini. Informasi ini diperkuat oleh pernyataan Pak Haris selaku sekretaris desa, yang menyebutkan bahwa kegiatan BKR berperan sebagai wadah diskusi bagi keluarga yang memiliki remaja dan tempat berbagi informasi terkait permasalahan remaja.

Namun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan BKR, terutama dalam hal partisipasi remaja. Seperti yang diungkapkan oleh kader BKR, remaja cenderung sulit untuk diajak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk mengatasi hal ini, para kader dan fasilitator berupaya melibatkan orang tua agar turut mengajak dan mendorong anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan BKR.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari testimoni para peserta. Salah satu orang tua menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan BKR, ia dan suaminya mengalami peningkatan pemahaman mengenai cara berkomunikasi dengan anak remajanya serta pengendalian emosi dalam menghadapi perilaku anak. Ini menandakan bahwa kegiatan BKR tidak hanya memberikan manfaat bagi remaja secara langsung, tetapi

juga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengasuhan dalam keluarga.

**c) Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Karangsono merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan keluarga yang memiliki anggota lansia. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan.<sup>68</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang ada di buku Kiki Endah .

Lansia aktif merupakan sebuah proses memaksimalkan kesempatan untuk partisipasi secara sehat. Lansia aktif juga merupakan upaya memaksimalkan dalam menciptakan kondisi keamanan bagi lansia, baik itu keamanan secara sosial maupun secara finansial (ekonomi) guna memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia sehingga lansia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya lansia yang sehat dan aktif (active ageing) maka lansia akan melakukan upaya atau kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga kemampuan fisik, emosional, dan

---

<sup>68</sup> Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, Jurnal MODERAT, No. 1 (Februari, 2020).

intelektual agar tetap baik dan tidak mengalami kemunduran secara cepat.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan yang sesuai dengan teori diatas, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada minggu kedua setiap bulan dan mendapat respons positif dari masyarakat, terutama dari para lansia yang merasa lebih aktif dan memiliki tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk menciptakan lansia yang sehat, mandiri, dan aktif. Menurut pengakuan informan, kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan senam bugar membantu lansia untuk memantau kondisi kesehatan dan mental mereka secara berkala. Selain itu, BKL juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dengan sesama lansia, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi perasaan kesepian.

Kegiatan ini juga turut melibatkan keluarga lansia dalam proses pemberdayaan, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara merawat lansia di rumah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dan menciptakan keluarga yang lebih tangguh dalam menghadapi proses penuaan.

---

<sup>69</sup> Juli Yanto, Wisni Bantarti, "Lansia Anggota Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Adalah Sebuah Aset (Potensi) Bagi Pembangunan Di Masyarakat RW 04 Pancoran Jakarta Selatan" *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, No 02,(2016), hlm 83.

Pernyataan dari informan menyebutkan bahwa kegiatan BKL memberikan dampak positif, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup lansia. Salah satu peserta kegiatan menyatakan bahwa ibunya yang sebelumnya cenderung murung kini menjadi lebih aktif dan bersemangat, serta lebih terbuka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan BKL tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik lansia, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang signifikan, seperti peningkatan rasa percaya diri dan semangat hidup.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Karangsono terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Program ini memberikan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan fisik dan mental lansia, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan lansia.

Salah satu bentuk keberhasilan program ini adalah peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan rutin dan senam bugar. Sebelumnya, banyak lansia yang enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena merasa sudah tua dan tidak merasa perlu. Namun,

setelah mengikuti kegiatan BKL, mereka menjadi lebih terbuka untuk memeriksakan kesehatan dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, aspek sosial juga berperan penting dalam program ini. Dengan adanya kegiatan interaksi antar lansia, mereka tidak lagi merasa kesepian dan cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang sehat, di mana lansia dapat saling mendukung dan bertukar pengalaman, serta merasa dihargai dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, BKL di Desa Karangsono telah berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan lansia yang aktif, mandiri, dan sehat. Melalui kegiatan ini, lansia tidak hanya mendapatkan manfaat dalam aspek fisik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Program ini dapat dijadikan contoh dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia di berbagai daerah lainnya, dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia.

## **2) Bina Usaha**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di Desa Karangsono, ditemukan bahwa bina usaha di Kampung KB telah menjalankan program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) sebagai upaya dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha rumah tangga. Program ini menjadi sarana pembelajaran masyarakat dalam mengenal dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Landasan hukum mengenai pengelolaan UPPKS yang terakhir adalah Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 332/HK.010/F3/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Bantuan Modal Usaha Kelompok UPPKS. Serangkaian legal aspek yang telah dikeluarkan tersebut sebagai bukti keseriusan Pemerintah dalam mengelola Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.<sup>70</sup>

Adanya undang-undang tentang UPPKS menunjukkan kebijakan pemerintah terhadap program pengelolaan ekonomi keluarga, namun untuk menilai keseriusan pemerintah kita perlu melihat bagaimana implementasi peraturan tersebut berjalan dan keberlanjutan bagaimana program tersebut berjalan.

Kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKS mencakup pelatihan-pelatihan praktis seperti menjahit, menyulam, hingga pembuatan makanan olahan seperti nugget dan sempol. Pelatihan ini diadakan dengan menghadirkan narasumber ahli di bidangnya, serta difasilitasi dengan alat dan bahan yang disediakan oleh pihak penyelenggara agar masyarakat tidak terbebani secara biaya.

---

<sup>70</sup> Mardiyono, "Aksesibilitas Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Dalam Mengakses Sumber Modal", Jurnal Ekonomi, , 2016, hlm 161.

Walaupun terdapat kendala seperti belum adanya struktur pemodalan yang jelas serta pembentukan kelompok usaha yang belum terorganisir secara optimal, antusiasme masyarakat tetap tinggi. Beberapa warga bahkan menunjukkan inisiatif untuk memulai usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan. Salah satu contohnya adalah warga yang mulai berjualan sempol secara mandiri setelah mengikuti pelatihan pembuatan sempol.

Program UPPKS di Desa Karangsono merupakan bentuk nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks Kampung KB, program ini sejalan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendekatan ekonomi produktif yang berbasis rumah tangga.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, namun juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Penyediaan bahan dan alat secara gratis menunjukkan adanya komitmen dari penyelenggara untuk menciptakan pelatihan yang inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya struktur dalam sistem pemodalan dan belum terbentuknya kelompok usaha yang terorganisir, fakta bahwa beberapa warga mampu memulai usaha secara mandiri menunjukkan bahwa

program ini telah memberikan dampak positif. Hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil memotivasi dan memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Kedepannya, penting bagi pihak terkait seperti dinas atau lembaga pendukung untuk memberikan pendampingan lanjutan dalam hal akses permodalan, pembentukan kelompok usaha, hingga pemasaran produk. Dengan begitu, program UPPKS di Kampung KB Desa Karangsono dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### 3) Bina Lingkungan

Tujuan Bina lingkungan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Baik unsur lingkungan alam maupun sosial diperlukan untuk inisiatif pemberdayaan. Dalam hal ini, lingkungan sosial adalah sumber daya manusia yang bertindak sebagai agen pembangunan, sedangkan lingkungan alam adalah ketersediaan sumber daya alam yang akan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Desa Karangsono, ditemukan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB adalah kegiatan bina

---

<sup>71</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal MODERAT, No. 1 (Februari, 2020).

lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Program bina lingkungan ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu kerja bakti dan gerakan penanaman tanaman. Kegiatan kerja bakti dilakukan secara rutin di lingkungan warga, terutama pada area-area strategis seperti sekitar rumah, selokan, dan daerah aliran sungai, terutama saat menjelang musim hujan. Sementara itu, penanaman tanaman dilakukan di area alun-alun Desa Karangsono sebagai langkah antisipatif agar tanaman tidak hilang atau rusak jika ditanam di pinggir jalan, sekaligus menjadi bagian dari inventaris desa.

Program ini juga dilaksanakan secara rutin, minimal setiap dua minggu satu kali, dan mendapat respons yang cukup baik dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kebersihan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan gotong royong antarwarga.

Arne Naess berpendapat bahwa perubahan mendasar dan drastis dalam cara manusia melihat dan berinteraksi dengan alam diperlukan untuk mengatasi bencana lingkungan saat ini. Diperlukan cara hidup atau pola baru yang tidak hanya memengaruhi manusia tetapi juga masyarakat luas. Hal ini

mungkin menunjukkan perlunya moralitas lingkungan yang mengarahkan manusia untuk terlibat secara baru dalam alam semesta.<sup>72</sup>

Kegiatan bina lingkungan yang dilakukan oleh Kampung KB di Desa Karangsono merupakan bentuk konkret dari pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini sangat relevan karena menciptakan keterlibatan langsung masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat.

Kerja bakti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kebersamaan dan tanggung jawab sosial warga terhadap lingkungan sekitar. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam membersihkan selokan, sungai, dan lingkungan permukiman, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencegahan bencana, seperti banjir atau genangan air.

Sementara itu, gerakan penanaman tanaman berperan dalam menciptakan ruang hijau yang bermanfaat bagi masyarakat secara jangka panjang. Pemilihan lokasi penanaman di alun-alun desa juga merupakan strategi yang tepat agar tanaman lebih terjaga, sekaligus mempercantik dan menambah fungsi ekologis kawasan desa. Langkah ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan

---

<sup>72</sup> Ahmad Yanizon, Tamama Rofiqah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (Green Land) Melalui Penanaman 1000 Pohon Di Kavling Melati Rw 06 Kelurahan Sungai Pelunggut", Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2018, hlm 156.

dapat dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

Selain manfaat ekologis, kegiatan bina lingkungan ini juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap desanya. Kesadaran yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin seperti ini akan berdampak positif terhadap pola hidup masyarakat, terutama dalam menjaga kebersihan dan menghargai lingkungan hidup.

Untuk ke depannya, kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat (RT, PKK, Karang Taruna), serta menyusun program yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan bagi anak-anak dan remaja agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan tertanam sejak dini.

#### **4) Bina Kelembagaan**

Keberhasilan pertumbuhan perusahaan, pengembangan lingkungan, dan pengembangan sumber daya manusia akan sangat dipengaruhi oleh kemandirian kelembagaan. Bina kelembagaan yang diperlukan hanyalah salah satu aspek dari pengembangan kelembagaan; yang jauh lebih penting adalah seberapa baik lembaga yang telah dibentuk dapat beroperasi. Untuk mengukur

sejauh mana lembaga yang telah dibentuk dapat beroperasi secara efisien, pengembangan kelembagaan juga diperlukan.<sup>73</sup>

Kampung KB Desa Karangsono dalam hal ini sudah melaksanakan beberapa agenda rutin seperti penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan setiap dua kali dalam satu bulan, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karangsono.

Kelembagaan untuk pemberdayaan masyarakat desa sudah cukup baik, adanya kegiatan evaluasi dan pembinaan yang dilakukan dengan lintas sektor terkait seperti pemerintah Desa, PKK, Pokja dan RT/RW memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan program di Karangsono. Salah satu dampak positifnya yaitu adanya keterlibatan peran yang aktif dan dalam kelembagaan menunjukkan potensi keberlanjutan program jangka panjang.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Karangsono tentu mengalami peluang dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukannya

<sup>73</sup> Adela Celianing Tyas, Diana Hertati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa "Mutiar Welirang" Desa Ketapanrame, Mojokerto", Jurnal Ilmu Pemerintahan, (2023) hlm 217.

## a. Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat

### 1) Dukungan Pemerintah Desa

Menurut Hamzah B. Uno, adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan aspirasi, ekspektasi dan rasa hormat, serta dorongan internal dan eksternal lainnya dalam diri seseorang dapat dianggap sebagai tanda motivasi. Motivasi adalah hal yang mendorong orang untuk bertindak.

Hasil wawancara dengan narasumber di Desa Karangsono menunjukkan bahwa dukungan dari Pemerintah Desa menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan program Kampung KB. Dukungan tersebut muncul baik dari unsur pemerintah desa maupun dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah Desa Karangsono, khususnya Kepala Desa dan perangkatnya, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung kegiatan Kampung KB. Mereka tidak hanya memberikan arahan dan fasilitasi, tetapi juga aktif memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan. Di sisi lain, antusiasme masyarakat juga sangat tinggi, terlihat dari banyaknya warga yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Adanya sinergi antara dorongan dari pemerintah desa dan semangat dari masyarakat menjadi peluang besar dalam

mengembangkan serta mengimplementasikan program-program Kampung KB secara lebih efektif dan menyeluruh.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Di Desa Karangsono, motivasi menjadi elemen kunci yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan Kampung KB. Motivasi ini dapat bersumber dari internal (kemauan pribadi masyarakat untuk berkembang) maupun eksternal (dukungan dan arahan dari pemerintah desa).

Dukungan dari masyarakat sendiri juga menunjukkan kesiapan dan kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Ini menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam upaya membangun desa yang mandiri dan sejahtera. Kombinasi dari kedua aspek tersebut membentuk kemitraan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, yang mempercepat proses pembangunan dan memperluas jangkauan manfaat program Kampung KB.

Dengan dukungan yang tinggi, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah desa, setiap peluang dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini memudahkan implementasi program-program seperti pelatihan keterampilan, peningkatan kesehatan keluarga, pendidikan, hingga pelestarian

lingkungan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **2) Penunjukkan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Karangsono**

Penunjukan desa sebagai Kampung KB oleh pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Program Kampung KB ini dikelola langsung oleh pemerintah desa bersama dengan petugas dari Balai Penyuluh KB Kecamatan, dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait.

Pemerintah desa tidak hanya menjalankan program yang telah dirancang, tetapi juga aktif mengawal dan mengawasi pelaksanaan program demi memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dukungan tersebut mencakup penyediaan fasilitas, koordinasi kegiatan, serta penyuluhan secara langsung kepada warga. Adanya kebijakan yang berpihak kepada masyarakat, khususnya dalam bidang keluarga berencana, pendidikan, dan pembinaan keluarga, menjadi fondasi kuat dalam memperlancar proses pemberdayaan masyarakat di desa.

Peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, merupakan faktor strategis dalam keberhasilan pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. Di Desa Karangsono, penunjukan sebagai Kampung KB tidak hanya menjadi status administratif,

tetapi juga membawa implikasi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kebijakan pemerintah yang mendukung pelaksanaan Kampung KB berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pemberdayaan. Pemerintah desa sebagai pelaksana di lapangan berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan dan masyarakat, memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Dukungan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga ditunjukkan dalam pendampingan aktif dan pengawasan langsung terhadap kegiatan-kegiatan Kampung KB. Keberadaan penyuluh KB di tingkat kecamatan juga menjadi faktor teknis yang mendukung keberhasilan implementasi program, terutama dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan pembinaan keluarga secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, komitmen pemerintah dalam mendukung program Kampung KB di Karangsono telah memperkuat proses pemberdayaan masyarakat, mempermudah pelaksanaan program, dan memperluas jangkauan serta efektivitas kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara kebijakan dan pelaksanaan di tingkat desa sangat berperan dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas.

## **b. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat**

### **1) Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hesti selaku anggota Balai Penyuluh KB, ditemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Desa Karangsono. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi akses internet yang terbatas serta kendala transportasi yang dialami sebagian masyarakat ketika ingin mengikuti kegiatan atau pelatihan.

Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada efektivitas program, khususnya program yang memerlukan akses informasi digital atau kehadiran langsung peserta dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung kelancaran program pemberdayaan masyarakat. Tanpa adanya fasilitas penunjang yang memadai, pelaksanaan program seringkali terhambat dan hasilnya pun tidak optimal. Di Kampung KB Desa Karangsono, keterbatasan akses internet dan transportasi menjadi contoh nyata dari tantangan infrastruktur yang masih dihadapi.

Akses internet yang belum merata menyebabkan kesulitan dalam penyampaian informasi secara digital maupun pelaksanaan program-program berbasis teknologi. Hal ini menjadi penghambat

terutama dalam kegiatan edukasi daring, pendataan digital, serta pengembangan usaha rumahan berbasis online. Padahal, di era saat ini, digitalisasi menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama bagi generasi muda dan pelaku usaha mikro.

Selain itu, kendala transportasi juga menjadi penghalang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Kampung KB. Hal ini berdampak langsung pada tingkat kehadiran peserta, terutama bagi warga yang tinggal di wilayah pinggiran atau yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

## 2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya program Kampung KB sebagai kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan di masa mendatang. Di tingkat daerah, kecamatan, RT/RW, bahkan kota, terdapat sejumlah hambatan. Masyarakat kurang berminat mengikuti program KB karena minimnya pengetahuan tentang program tersebut.<sup>74</sup>

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ini juga dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat Desa Karangsono yang Sebagian besar berprofesi sebagai petani itu lebih memprioritaskan kepentingan mereka, bahwa fokus utama mereka adalah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Program-program di luar urusan

<sup>74</sup> Arizqi Ariadi, Hj. Weni Rosdiana, "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk", Jurnal Publika, 2017, hlm 2.

sandang pangan seringkali dianggap sebagai prioritas kedua atau kurang mendesak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
  - a. Bina Manusia
    - 1) Bina Keluarga Balita (BKB)
    - 2) Bina Keluarga Remaja (BKR)
    - 3) Bina Keluarga Lansia (BKL)
  - b. Bina Usaha
  - c. Bina Lingkungan
  - d. Bina Kelembagaan
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Dukungan Pemerintah Desa

2) Penunjukkan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di  
Desa Karangsono

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat.

## **B. Saran saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan mengurangkan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa Karangsono : disarankan agar terus memperkuat koordinasi lintas sektor dan meningkatkan pelatihan bagi kader dan masyarakat agar implementasi program Kampung KB lebih optimal dan tingkatkan sosialisasi dan edukasi yang inovatif untuk meningkatkan daya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan program kampung KB.
2. Bagi Masyarakat Desa Karangsono : diharapkan agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan, karena keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan langsung dari keluarga itu sendiri. Maka berpartisipasi aktiflah dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan kampung KB untuk menciptakan keluarga yang lebih sehat, sejahtera, dan berkualitas hidup.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya : agar mengkaji lebih dalam dalam data penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dan upaya Pemerintah Desa dalam membangun ketahanan keluarga melalui program Kampung Keluarga Berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela Celianing Tyas, Diana Hertati, 2023, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa “Mutiara Welirang” Desa Ketapanrame, Mojokerto”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, hal 217.
- Ahmad Yanizon, Tamama Rofiqah. (2018). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (Green Land) Melalui Penanaman 1000 Pohon Di Kavling Melati Rw 06 Kelurahan Sungai Pelunggut”, Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Al-Qur’an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. At-Tahrim:6 .
- Al-Qur’an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-Qashas :77.
- Arizqi Ariadi, Hj. Weni Rosdiana.(2018). “Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk”. Jurnal Publika.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), “Petunjuk Teknis Kampung KB”. 2016.
- Dede Nurul Qomariah, Siti Zenab, Dodi Alamsyah, Opal Sihabudin.(2020). “Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak,” Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol.5, No.2, hal 60-61.
- Desiyani Nathalia Yaku Ndanga,(2016).“Analisa Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Berencana”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ilham Choirul Anam, “Mengenal Penelitian kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis”, 2021.
- Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, Ibrohim, (2021) “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan”, GARDA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, hlm 72.
- Juli Yanto, Wisni Bantarti.(2016). “Lansia Anggota Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Adalah Sebuah Aset (Potensi) Bagi Pembangunan Di Masyarakat RW 04 Pancoran Jakarta Selatan”. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial..
- Kiki endah & Windu Abdul Kholiq. (2019). “Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan

*Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kbp3a) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)*”, Vol 5, Jurnal MODERAT. hal 3.

Kiki Endah. (2020). “*Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*”, Jurnal MODERAT.

Lailatul Fitria, Ahmad Riyadh. (2024). “*Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo*”, Journal of Multidisciplinary Research and Development, hal 1685.

La Ode Reskiaddin, Vina Yulia Anhar, Sholikah, Wartono (2020), *Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta*, Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), hal 45.

Mardiyono, (2016). “*Aksesibilitas Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Mengakses Sumber Modal*”, Jurnal Ekonomi.

Margayaningsih Iriani Dwi. (2022) “*Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*”, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung. hal 80.

Meoleong J. Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rajawali Pers. 2014).

Resti Fauziah, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo. (2014). “*Efektifitas Program Bina Keluarga Balita*”, Social Work Journal. hal 62.

RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Karangsono.

Sari Emilia. (2016). “*Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis*”. Jurnal Sosial & Budaya Syar. hal 67.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & amp*”. (D. Bandung: Alfabeta, 2017).

Sukarmini Ni Made, (2015). “*Analisis Kualitas Pelayanan Program Keluarga Berencana Oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kab. Buleleng*”.

Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*”, (Jember: IAIN Jember Press. 2014), 44-45

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung : Alfabeta: 2017).

Undang – undang nomer 11, 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

Zainal Abidin et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 97.



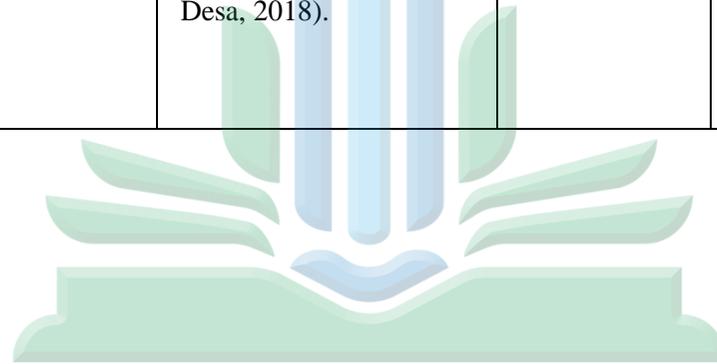
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat Dan Upaya Pemerintah Desa Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan	Pemberdayaan Masyarakat	1. Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli	1. Menurut Anthony Bebbington (2000) (Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S dan Dr. Ir. H. Poerwanto Soebianto. 2012).	1. Sumber Data Primer: Pemerintah Desa, PLKB, Masyarakat Desa.	1. Jenis dan pendekatan penelitian: a. Jenis penelitian kualitatif b. Pendekatan penelitian deskriptif.	1. Apa Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan ?  2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Desa dalam Membangun Ketahanan Keluarga Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan ?
		2. Faktor Pendukung dan Penghambat	2. Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor Pendukung: a. Dukungan Pemerintah Desa b. Penunjukkan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Karangsono. Faktor Penghambat: a. Sarana dan Prasarana b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat	2. Sumber Data Sekunder: Arsip data tentang Program Kampung KB, Buku, Jurnal pemberdayaan, artikel, dll.		
	Ketahanan Keluarga	3. Pengertian Ketahanan Keluarga	3. Menurut Froma walsh	4. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.		
	Kampung KB (Keluarga Berkualitas)	4. Pengertian Kampung KB	4. Menurut BKKBN Kampung KB adalah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk pedesaan			

		<p>4. Sasaran dan Penggarapan Kampung KB</p> <p>5. Ruang Lingkup Kampung KB</p> <p>6. Program Kampung KB</p>	<p>guna menciptakan keluarga kecil yang berkualitas.</p> <p>5. Subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan kampung KB.</p> <p>6. Ruang lingkup Kampung KB :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kependudukan; Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;</li> <li>✓ Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga);</li> <li>✓ Kegiatan Lintas Sektor.</li> </ul> <p>6. Program Kampung KB:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bina Keluarga Balita</li> <li>b. Bina Keluarga Remaja</li> <li>c. Bina Keluarga Lansia</li> <li>d. Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera.</li> </ol> <p>Menurut BKKBN (buku</p>	<p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dan pengecekan ulang untuk menarik kesimpulan.</p> <p>6. Tahap-Tahap Penelitian: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap penulisan laporan.</p>	
--	--	--	--	--	--

	Pemerintah Desa	Peranan Pemerintah Desa	<p>petunjuk teknis Kampung KB 2016)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan keuangan desa</li> <li>2. Menggerakkan partisipasi masyarakat</li> <li>3. Pemberdayaan masyarakat desa.</li> </ol> <p>(Sugiman, Pemerintahan Desa, 2018).</p>			
--	-----------------	-------------------------	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.126 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022 12 Januari 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Karangsono

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Syafika Azizah  
NIM : D20182037  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung KB oleh Pemerintah Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM S.1**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Syafika Azzah  
 No. Induk Mahasiswa : D 2018 2037  
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat melalui program kampung KB oleh pemerintah Desa Panggrehan kec. Wonorejo. Kab. Ponorogo  
 Pembimbing : H. Zainul Fanani M. Ag  
 Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	20 Agustus 2022	latar belakang, konteks penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah (proposal)	
2.	02 November 2022	BAB 2 (teori), BAB 3 (metode penelitian)	
3.	09 Januari 2023	Revisi proposal BAB 1, 2, 3	
4.	13 November 2023	BAB 2 dan BAB 3 (teori & metode penelitian)	
5.	09 Oktober 2024	konteks penelitian, fokus penelitian & teori	
6.	30 Oktober 2024	BAB 4 (pengumpulan data dan analisis)	
7.	29 April 2025	Temuan dan pembahasan, bentuk pemberdayaan	
8.	07 Mei 2025	Triangulasi data pada penyajian data & diskusi	
9.	15 Mei 2025	data hasil observasi, Bina kolaborasi, dampak faktor pen-	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n Dekan  
 Koordinator Prodi

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafika Azizah  
NIM : D20182037  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Dusun Kauman RT002/RW003, Desa Wonorejo, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Oleh Pemerintah Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan” adalah hasil peneliti/ karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Syafika Azizah

**NIM: D20182037**

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana sejarah Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Karangsono ?

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Karangsono?
2. Apa saja visi dan misi dari Kampung KB Keluarga Berkualitas ?
3. Apa tujuan program Kampung KB?
4. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat?
5. Apa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB?
6. Apakah program Kampung KB menerapkan Bina Manusia?
7. Apakah program Kampung KB menerapkan Bina Usaha?
8. Apakah program Kampung KB menerapkan Bina Lingkungan?
9. Apakah program Kampung KB menerapkan Bina Kelembagaan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber.
2. Kondisi kegiatan program Kampung KB di Desa Karangsono.
3. Struktur Kepengurusan Kampung KB.

### JURNAL KEGIATAN

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu, 22 Juni 2022	Observasi	✓
2.	Senin, 26 Januari 2023	Penyerahan surat ijin penelitian	✓
3.	Senin, 18 September 2023	Wawancara dengan Pemerintah Desa Karangsono	✓
4.	Selasa, 19 September 2023	Wawancara dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Karangsono	✓
5.	Rabu, 20 September 2023	Wawancara dengan Kader Kampung KB dan Masyarakat Desa	✓
6.	Kamis, 21 September 2023	Wawancara Dengan Kader Kampung KB dan Masyarakat Desa	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



**Wawancara Bersama Sekertaris Desa Karangsono**



**Wawancara Bersama Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)**



**Kegiatan Posyandu Stunting**



**Kegiatan Bersama Kader BKB**



**Kegiatan Kerja Bakti**



**Kegiatan Bersama PKK**



**Pembinaan BKL**



**Perangkat Desa Bersama Masyarakat RT/RW Setempat**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Syafika Azizah  
 NIM : D20182037  
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 September 1999  
 Alamat : Dusun Kauman, RT02/RW03, Desa Wonorejo  
 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan  
 No.telp : 085735525848  
 Email : [syavikaazizah477@gmail.com](mailto:syavikaazizah477@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

- a. TK Siti Khodijah Pakijangan
- b. SD Negeri Wonorejo 4
- c. SMP Negeri 2 Kraton
- d. SMA Al-Yasini Pasuruan

**Riwayat Organisasi:**

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Prodi PMI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember Periode 2019-2020
2. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
3. Anggota Insan Santri dan Alumni Al-Yasini (INSANI)